

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. INDONESIA BIN YUSUF PADA KETAHANAN KELUARGA
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***



Oleh:

Syavirha Anggelica

NIM: 22421043

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2026

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. INDONESIA BIN YUSUF PADA KETAHANAN KELUARGA
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***



Oleh:

Syavirha Anggelica

NIM: 22421043

Pembimbing:

Dr. Drs. Asmuni, MA

SKRIPSI

Diajukan kepada

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (*Ahwal Syakhshiyah*)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syavirha Angelica Ayu Syaputri
NIM : 22421043
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBERIAN DANA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PT. INDONESIA BIN YUSUF PADA
KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 April 2026

Yang menyatakan,



Syavirha Angelica Ayu Syaputri

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhshiyah) yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 April 2026
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pemberian Dana Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Indonesia Bin Yusuf pada Ketahanan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah
Nama : SYAVIRHA AGGELICA AYU SYAPUTRI
Nomor Mahasiswa : 22421043

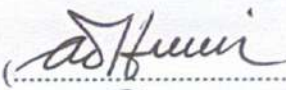
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Drs. Asmuni, MA

Penguji 1
Dr. Anisah Budiwati, SHI., MSI.

Penguji 2
Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag.

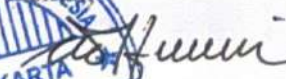
()

()

()

Yogyakarta, 04 Mei 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam



()
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 09 April 2026M

20 Syawal 1447 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Univesitas Islam Indonesia
Di- Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 655/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2025 tanggal 14 Juli 2025 M, 18 Muharram 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

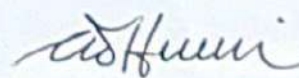
Nama : Syavirha Anggelica Ayu Syaputri
NIM : 22421043
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBERIAN DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. INDONESIA BIN YUSUF PADA KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Setelah kami teliti dan Kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan,

Wassalamua'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Implementasi Pemberian Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Indonesia Bin Yusuf Pada Ketahanan Keluarga Perspektif *Maqashid Syariah*

Ditulis Oleh : Syavirha Anggelica Ayu Syaputri

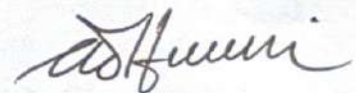
NIM : 22421043

Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyah)

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 April 2026

Yang menyatakan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan KB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	–
ت	Tā	<i>t</i>	–
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	–
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	–
د	Dāl	<i>d</i>	–
ذ	Zāl		z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	–
ز	Zā'	<i>z</i>	–
س	Sīn	<i>s</i>	–
ش	Syīn	<i>sy</i>	–
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)

ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	–
ف	Fā’	<i>f</i>	–
ق	Qāf	<i>q</i>	–
ك	Kāf	<i>k</i>	–
ل	Lām	<i>l</i>	–
م	Mīm	<i>m</i>	–
ن	Nūn	<i>n</i>	–
و	Wāwu	<i>w</i>	–
ه	Hā’	<i>h</i>	–
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā’	<i>y</i>	–

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

***Ta’Marbūtah* di akhir kata** a. Bila dimatikan tulis *h*

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

III. *Ta’Marbūtah* di akhir

kata a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta'marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'marbūtah* hidup tahu dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

- َ ----	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
- ِ ----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
- ُ ----	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Faṭḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Faṭḥah+ ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تتسّى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah+ ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Faṭḥah+ wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرت م	ditulis	<i>la' in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
PENGARUH PEMBERIAN DANA CSR PT. INDONESIA BIN YUSUF
TERHADAP KETAHANAN KELUARGA : TELAAH PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH

Syavirha Anggelica

Penelitian ini menelaah pengaruh pemberian dana CSR oleh PT. Indonesia Bin Yusuf terhadap ketahanan keluarga, menggunakan perspektif *Maqashid Syariah*. Pendekatan Kualitatif deskriptif dengan studi kasus dipilih untuk memahami implementasi CSR dan dampaknya pada kesejahteraan keluarga melalui dimensi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hasil menunjukkan bahwa CSR meningkatkan stabilitas ekonomi, akses pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial keluarga. Analisis *Maqashid Syariah* menegaskan bahwa CSR tidak hanya memberi manfaat material, tetapi juga mendukung kemaslahatan spiritual dan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan mengintegrasikan perspektif agama dalam evaluasi CSR serta rekomendasi praktis bagi perusahaan untuk merancang program CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat ketahanan keluarga. (asumsi, metode

Kata Kunci: CSR, Ketahanan Keluarga, *Maqashid Syariah*, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

THE IMPACT OF CSR FUNDING FROM PT. INDONESIA BIN YUSUF ON FAMILY RESILIENCE: AN ANALYSIS FROM THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA

Syavirha Angelica

The present study examines the impacts of CSR funding provided by PT. Indonesia Bin Yusuf on the family resilience, utilizing the perspectives of Maqashid Sharia. A descriptive qualitative approach, incorporating a case study, was selected to comprehend the CSR implementation and its impacts on family well-being through the dimensions of protection of religion, life, intellect, lineage, and property. The findings suggest that CSR contributes to economic stability, enhanced access to education, healthcare, and strengthened family social relationships. The Maqashid Sharia analysis demonstrates that CSR not only provides material benefits but also supports spiritual and social well-being. The present study makes an academic contribution by integrating a religious perspective into the evaluation of corporate social responsibility (CSR) and offers practical recommendations for companies to design more effective and sustainable CSR programs to strengthen family resilience (assumption, method)

Keywords: CSR, Family Resilience, *Maqashid Sharia*, Community Empowerment

April 08, 2026

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf Terhadap Ketahanan Keluarga (Telaah perspektif Maqashid Syariah)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Akhwal Syakhshiyah Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan, sehingga proses penulisannya memerlukan bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan terhadap pengembangan akademik mahasiswa.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII sekaligus dosen pembimbing yang mengarahkan serta memberi masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarg (Ahwal Syakhshiyah) yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Fuat Hasanudin, Lc., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) yang telah memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) FIAI UII yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Ayahanda Muhdar, terimakasih telah memberikan cinta, pengorbanan, dan keteguhan hati serta segala peluh dan keringat dalam mendukung pendidikan penulis.
7. Pintu surgaku, Ibunda Nurlinha terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu mendidik, dan memotivasi penulis untuk terus maju dan belajar.
8. Kepada seseorang yang tidak kalah penting, Saudari Ghischa Adelia tercinta yang telah menemani dan memberikan bantuan, motivasi, selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Annisa, Ade, Marlina, Nova, Naufal, Sulistiani selaku teman kampus penulis yang senantiasa menemani dan mendengarkan keluh kesah selama penulisan tugas akhir ini.

10. Fi'la, Nabila, Kanaya, Yasmin, Ghayatuna, Tandry dan teman- teman SMA yang telah menjadi bagian dalam perjalanan akademik penulis selama menempuh pendidikan.
11. Teman-teman yang berada dalam grub GEN-Z yang selalu menjadi penyemangat dan berbagi tawa bersama.
12. Teman-teman Muhtedz yang selalu bersedia menemani dan mendukung penulis.
13. Teman- teman KKN UII 325 angkatan 71 yang sudah menemani dan mengisi hari-hari penulis di akhir masa perkuliahan.
14. Dan seluruh teman yang telah memberikan doa, saran, serta dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. *Last but not least*, Terimakasih untuk diri sendiri Syavirha Angelica. Terima kasih untuk tetap bertahan dan selalu mau belajar, dan berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah yang mungkin terasa asing dan tidak mudah. Terimakasih telah bertanggung jawab dalam proses menuntut ilmu di tengah kepahitan yang menekan untuk menyerah.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna, baik dari materi, penulisan maupun dari segi penyajian karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini agar dapat membangun untuk kedepan yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini bisa berguna untuk

memberikan sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan ataupun pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 09 April 2026

Penulis,

Syavirha Angelica Ayu Syaputri

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER LUAR	i
HALAMAN COVER DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.	1
B.Fokus Penelitian.	4
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
D.Sistematika Pembahasan	6
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	8
1. Kajian Penelitian Terdahulu.	8
2. Kerangka Teori.	18
a. Teori Corporate Sosial Responsibility	18
b. Hubungan CSR dengan Ketahanan Keluarga	22

c. Teori Maqashid Syariah.	25
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.	35
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.	35
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Penentuan Informan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.	37
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil penelitian.	41
1. Gambaran Umum PT. Indonesia Bin Yusuf.....	41
2. Implementasi Program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dalam meningkatkan Ketahanan Keluarga.	42
3. Pengaruh yang diberikan oleh pemberian dana sosial PT. Indonesia Bin Yusuf.....	46
B. Pembahasan	50
1. Implementasi Dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf	50
2. Pengaruh Dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf Terhadap Ketahanan Keluarga	62
3. Analisis Ketahanan Keluarga dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	75
BAB V. PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89

B. Saran- saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	98
<i>CURRICULUM VITAE</i>	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketahanan keluarga menjadi pondasi krusial dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat, mengingat keluarga merupakan satuan terkecil yang secara langsung membentuk kualitas kesejahteraan secara lebih luas. Di Indonesia, tantangan terhadap ketahanan keluarga masih sangat terasa hingga saat ini¹, terkhusus pada keluarga yang dihadapkan dengan keterbatasan sumber daya ekonomi, fluktuasi pendapatan yang tak menentu, serta eskalasi biaya kebutuhan hidup sehari-hari yang terus meningkat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan persentase kemiskinan Indonesia pada September 2025 sebesar 8,25% atau sekitar 23,85 juta orang yang menandakan banyak keluarga berisiko kehilangan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Dukungan sosial yang diberikan oleh korporasi, sesuai dengan Pasal 74 Undang- Undang No. 40 tahun 2007², secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan ketahanan keluarga.

¹ Asrorun Niam Sholeh, Nopriadi Saputra, Adler H. Manurung., "The Awareness of Islamic Law as a Spiritual Factor in Family Resilience and Parenting Quality During the Covid-19 Era," *Journal of Indonesian Islam* 15, no. 2 (2021): 329, <https://jiis.uinsa.ac.id/index.php/JIIs/article/view/1637>

² "UU Nomor 40 Tahun 2007"

Selain itu, Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007³ tentang Penanaman Modal secara tegas mewajibkan setiap penanam Modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Fenomena CSR semakin menarik untuk diteliti, terutama di Indonesia dengan penduduk mayoritas islam, maka peran perusahaan dalam membangun kesejahteraan masyarakat sejalan dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab sosial. Di Indonesia sendiri, banyak perusahaan telah mengadopsi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai koneksi strategis yang dapat memfasilitasi kemajuan masyarakat⁴. Penerapan CSR secara fundamental menunjukkan dedikasi sukarela perusahaan untuk terlibat aktif dalam inisiatif yang bertujuan mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial, yang mencerminkan kontribusi nyata bisnis terhadap kegiatan operasionalnya, terutama di bidang pengelolaan lingkungan, perbaikan kondisi tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan mendesak masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya mempengaruhi kemajuan ekonomi dan sosial secara luas, tetapi juga memiliki kapasitas untuk secara langsung memperkuat ketahanan keluarga. Melalui inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan

³ “UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal”

⁴ Andi Mapisangka dan Andik Pratama, “Peran CSR Industri Perbankan dalam Upaya Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial,” *Journal of Regional Economics Indonesia* 4, no. 1 (17 Mei 2023): 1–13, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/article/view/10008>.

dukungan sosial, CSR dapat meningkatkan kompetensi keluarga dalam menghadapi tantangan keuangan, memenuhi kebutuhan mendasar, dan membangun lingkungan yang lebih aman.

Dalam konteks Islam, CSR dipandang sebagai wujud nyata dari prinsip *maqashid syariah* yang bertujuan menciptakan *kemaslahatan* (kesejahteraan) umum. Misalnya, melaksanakan fungsi CSR melalui pembiayaan sosial seperti *qardhul hasan* sebagai pengelolaan dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat⁵. Prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dapat memberikan kerangka kerja yang logis dan signifikan untuk menganalisis kontrak dan komoditas melalui lensa yang sesuai dengan *Syariah*, sehingga memfasilitasi evolusi dan kemampuan dinamika lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat⁶.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menyelidiki cara pendanaan CSR dari PT. Indonesia Bin Yusuf dapat meningkatkan ketahanan keluarga pada lingkungan disekitarnya, serta mengevaluasi pelaksanaannya melalui lensa *maqashid syariah* dikarenakan pada dasarnya peraturan yang mengatur Tanggung Jawab Sosial ini tidak begitu terperinci. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam

⁵ Muhammad Imam Purwadi, "Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah," *JATISWARA* 31, no. 3 (13 Oktober 2017): 401. <https://www.jatiswara.unram.ac.id/index.php/js/article/view/58>.

⁶ Elsa Monicha dan Hesi Eka Puteri, "Maqashid Asy-Syariah: Sebuah Kerangka Acuan Dalam Pengukuran Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perbankan Syariah," (2020): 2.

mengintegrasikan perspektif keagamaan dengan kebijakan CSR yang lebih efektif, serta memperluas pemahaman kita mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan pembangunan keluarga di Indonesia.

Maka teori *Maqashid Syariah* oleh Imam Syatibi dengan 5 bidang yakni Kategorinya sendiri terdiri dari kelima lima bidang yaitu *diin* (agama), *nasl* (Keturunan), *nafs* (Jiwa), *maal* (Harta), dan *aql* (Akal).

B. Fokus Penelitian

Mengingat konteks yang disebutkan di atas, artikulasi masalah penelitian dalam penyelidikan ini digambarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf ?
2. Bagaimana dampak dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf terhadap ketahanan keluarga penerima manfaat dalam perspektif *Maqashid Syariah* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengingat penggambaran masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari upaya penelitian ini diartikulasikan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana PT. Indonesia Bin Yusuf mengimplementasikan dana *Corporate Social Responsibility* dalam kegiatan atau program yang dijalankan perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

- b. Menganalisis peranan yang diberikan PT. Indonesia Bin Yusuf melalui program *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan dalam aspek keluarga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian hubungan antara CSR dan ketahanan keluarga terkhusus dalam perspektif *Maqashid Syariah*. Hal ini diharapkan akan memperkaya literatur akademik yang ada, terutama dalam integrasi nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kebijakan CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Kerangka teori *Maqashid Syariah* yang digunakan dalam penelitian ini sangat diharapkan untuk memberikan pendekatan baru, tidak hanya sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial dan keagamaan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan rekomendasi kepada PT. Indonesia Bin Yusuf serta perusahaan lain dalam merancang program CSR. Dan juga harapan untuk memperkuat komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial di kalangan pengusaha dan memberikan contoh nyata bagi

perusahaan lain untuk mengimplementasikan CSR secara lebih terstruktur dan memberikan manfaat jangka Panjang bagi masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri dari berbagai sub-bab yang secara sistematis menjelaskan topik seperti yang diuraikan di bawah ini:

Bab Pertama, terdapat pendahuluan dimana Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, terdapat kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori dimana bab ini memuat penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, meliputi Teori CSR, Hubungan CSR dengan Ketahanan Keluarga, dan Konsep *Maqashid Syariah*.

Bab Ketiga, terdapat metode penelitian dimana bagian ini menggambarkan Jenis Penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, mencakup berbagai jenis dan teknik penentuan informan penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat, adalah Hasil dan Pembahasan dimana Bagian ini menggambarkan bentuk pemberian dana yang telah dan akan diberikan oleh PT. Indonesia Bin Yusuf serta alasan utama

pemberian dan dampak yang dialami oleh perseroan dalam pelaksanaan CSR.

Bab Kelima, adalah Penutup dimana Bab ini secara ringkas merangkum semua temuan penelitian yang relevan, di samping metodologi yang digunakan didasarkan pada hasil analisis dan interpretasi yang berasal dari data yang dikumpulkan di bagian-bagian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam upaya memperkuat landasan teoritis dan memperjelas posisi penelitian ini, maka dibutuhkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang tidak hanya memberikan gambaran mengenai perkembangan keilmuan dalam bidang ini, namun dapat mengidentifikasi celah atau permasalahan yang belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, analisis penelitian terdahulu menjadi dasar untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi nyata.

Artikel Karya Benny Hermawan Robertus, Suparno, Sulistyowati berjudul “Implementasi Corporate Social Responsibility berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas PT. Djarum Kudus Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Untuk Pelayanan Masyarakat Sekitar” dalam jurnalnya yang terpublikasi Suara Keadilan, Vol. 21, April 2020, Halaman 31- 47 menggunakan penelitian sosiologis hukum dan pengumpulan data yang dilakukan melalui Teknik wawancara dengan penentuan sampel purposive sampling di lokasi penelitian PT. Djarum, Kudus⁷. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan

⁷ Benny Hermawan Robertus , Suparno, Sulistyowati., “Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas di PT. Djarum Kudus sebagai wujud tanggung jawab sosial,” *Jurnal Suara Keadilan* 21, no. 1 (2020): 31–47. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SK/article/view/5680>.

yuridis yang juga memerlukan data lapangan. Telah dikaji bahwa bentuk pelaksanaan yang telah diprogramkan oleh PT. Djarum baik dalam beragam inisiatif sosial termasuk donasi darah, manajemen tanggap bencana, pembentukan gugus tugas pencegahan, pemberantasan nyamuk, penyediaan sumber daya air bersih dan prosedur bedah katarak gratis serta adanya program yang bertujuan dalam pelestarian lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan dalam penelitian ini yang juga menggunakan teknik wawancara dalam penentuan *purposive sampling* dengan metode analisis kualitatif. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam fokus penelitian terhadap pengaruhnya suatu pemberian dana CSR kepada suatu ketahanan keluarga bukan dalam bentuk perlindungan sumber daya. Penelitian ini juga berfokus pada pengaruh CSR terhadap keluarga yang tidak hanya tentang bagaimana pelaksanaan umum CSR.

Artikel karya Tarmizi berjudul “Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Lombok Energy Dynamics Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Padak Guar Kecamatan Sembelia Kabupaten Lombok Timur” yang terpublikasi dalam JURIDICA - Volume 2, Nomor 2, Mei 2021 menggunakan penelitian normative empiris dengan pengambilan data yang diperoleh melalui studi lapangan serta pendekatan

konseptual dan pendekatan kasus⁸. Penelitian sebelumnya telah menghasilkan data bahwa regulasi CSR dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Padak Guar sudah bersinergi namun belum maksimal dalam pengkajiannya baik dari pihak perusahaan maupun pemerintah Desa Padak Guar. Kasus yang hampir sama juga akan dibahas dalam penelitian ini yaitu regulasi CSR dengan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang juga menggunakan pendekatan konseptual melalui studi lapangan. Namun, penelitian ini akan terkhusus pada dampak pemberiannya terhadap ketahanan keluarga.

Artikel karya Beny primza Tarigan, Nazwa Azura Citra Wardana yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Kendala Pelaksanaannya Pada PT. Mifa Bersaudara” yang terpublikasi pada *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* Vol. VII, No 1, Th 2022, 59-81⁹. Studi sebelumnya telah mengadopsi metodologi penelitian perpustakaan, yang telah menghasilkan hasil yang meningkatkan pemahaman menyeluruh dan interpretasi bernuansa dari variabilitas yang ada dalam Undang-Undang Legislatif, yang mengarah ke beberapa implementasi yang dapat dilakukan dengan kemahiran dan efektivitas yang terpuji. Dengan hasil yang

⁸ Tarmizi, “Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Lombok Energy Dynamics Di Desa Padak Guar Kecamatan Sembelia,” *JURIDICA: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani* 2, no. 2 (2021): 39–52. <https://juridica.ugr.ac.id/index.php/juridica/article/view/188>

⁹ Beny Primza Tarigan dan Nazwa Azura Citra Wardana, “Strategi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Kendala Pelaksanaannya Pada PT. Mifa Bersaudara,” *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 59. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SK/article/view/5680>.

menyatakan perusahaan menggunakan program CSR generasi pertama dengan menyesuaikan kebijakan perusahaan yang dijalankan untuk kesan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga melihat bagaimana penerapan strategi CSR dalam perusahaan manufaktur dan bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaannya yang menjadi penyebab keberhasilan dan kegagalan. Namun celah yang akan menjadi fokus penelitian terletak pada keterkaitan langsung dana CSR oleh ketahanan keluarga dan bagaimana respon masyarakat atas pemberian dana CSR.

Artikel karya Sitti Faoziah berjudul “ Model for Utilizin Corporate Social Responsibility in Improving the Welfare of the Community of Industrial Area in West Java” yang terpublikasi pada *International Journal of Science and Society*, Volume 5, Issue 2, 2023 menggunakan penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data berupa metode survei, observasi parstisipatif dan wawancara mendalam¹⁰. Penelitian sebelumnya telah dengan cermat menyelidiki dimensi kompleks tanggung jawab sosial dan pengaruhnya yang mendalam pada peningkatan kerangka kerja sosial dan kesejahteraan masyarakat, sehingga mengklarifikasi hubungan rumit antara praktik akuntabel dan kemajuan kolektif sistem sosial dengan merujuk pada teori etika bisnis riset hingga memberikan kesimpulan bahwa CSR PT. Pertamina telah dikemas seakan

¹⁰ Sitti Faoziyah, “Model for Utilizing Corporate Social Responsibility in Improving the Welfare of the Community of Industrial Area in West Java,” *International Journal of Science and Society* 5, no. 2 (2023): 80–100. <https://ijsoc.goacademica.com/index.php/ijsoc/article/view/672>.

telah berpihak kepada masyarakat dikarenakan adanya dampak negatif dari eksistensi perusahaan. Namun, penelitian ini akan lebih spesifik mengaitkan kepada bagaimana hubungan CSR menanggung beban sosial untuk mensejahterakan sebuah entitas suatu keluarga yang berada dalam lingkup perusahaan manufaktur yang juga akan menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Artikel karya Hari Sutra Disemadi, Paramita Prananingtyas berjudul “Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia” dalam Jurnal Wawasan Yuridika Vol. 4 No. 1, Maret 2020 merupakan penelitian hukum normatif dengan sifat yang deskriptif, menetapkan bahwa gagasan CSR telah memperoleh legitimasi yang cukup untuk diadopsi oleh perusahaan swasta dan BUMN. Pelaksanaan inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat, seperti program pendidikan, dapat secara signifikan memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan¹¹. Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berkaitan akan pentingnya hubungan harmonis antara para pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap pengaruh bagi pihak yang terkait dampak kebijakan CSR atas peningkatan taraf hidup masyarakat. Maka,

¹¹ Hari Sutra Disemadi dan Paramita Prananingtyas, “Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia,” *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 1. <http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/328>.

penelitian ini akan memberikan literatur yang cukup sama, namun terdapat relevansi yang berbeda dalam perolehan data yakni penambahan pada data yang akan diperoleh dalam studi lapangan dengan wawancara yang mendalam, tidak hanya menggunakan bahan hukum tersier.

Artikel internasional oleh Chune Young Chung, Sangjun Jung, dan Jason Young berjudul “Do CSR Activities Increase Firm Value? Evidence from the Korean Market” yang terpublikasi oleh MDPI Journal sustainability pada September tahun 2018, 10, 3164. Tujuan penelitiannya mempertimbangan dampak tanggung jawab sosial nilai perusahaan dengan menggunakan indeks Lembaga Keadilan Ekonomi Korea yang merupakan matriks penting dalam CSR. Dengan menggunakan analisis empiris nilai CSR dan nilai perusahaan dalam lingkup pengaruh signifikan perusahaan manufaktur yang menghasilkan beberapa karakteristik diferensial dalam strategi bersaing yang aktif dengan pertimbangan kondisi perusahaan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana sebuah korporasi bergerak dalam sistem finansialnya yang berfokus pada perusahaan korea yang memiliki program CSR atas syarat dalam melindungi hak asasi manusia dan lingkungan hidup, serta lapangan kerja yang lebih berkualitas dan struktur yang transparan¹². Sehingga penelitian ini akan membahas beberapa hal yang belum dibahas seperti adanya

¹² Chune Young Chung dkk., “Do CSR Activities Increase Firm Value? Evidence from the Korean Market,” *Sustainability* 10, no. 9 (2018): 31. <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/9/3164>.

hubungan yang relevan atas peran CSR dari sudut pandang islam atas urgensi ketahanan keluarga dengan menggunakan studi lapangan yang menjadi poin penting dalam membantu mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

Artikel karya Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty berjudul “Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia” yang dipublikasikan Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 2 No: 1 Hal: 61 – 66, Juli 2019 dengan menggunakan studi kepustakaan menyimpulkan bahwa Tanggung Jawab Soal Perusahaan (CSR) dicirikan oleh tiga kerangka program yang berbeda yang dapat dikategorikan sebagai domain Amal, Filantropi, dan Kewarganegaraan¹³. Penelitian ini memiliki relevansi yang tidak hanya mengkaji dari berbagai penelitian yang telah ada, namun memberikan data baru akan pemberian CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan manufaktur dan keterkaitannya langsung terhadap ketahanan keluarga.

Artikel Karya Andi Mapisangka, Andik Pratama berjudul “Peran CSR Industri Perbankan Dalam Menekan Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial” dalam jurnalnya yang terpublikasi di Journal Of Regional Economics Indonesia pada tahun 2023 januari 26, Vol. 4, No. 1, 2023 : 01-13 menerapkan prinsip-prinsip kepustakawananan dan menganalisis hasil

¹³ Gina Bunga Nayenggita, dkk., “Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 61. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/23119>.

studi yang dikaji. Penelitian tersebut menilai peran CSR Perbankan dalam menekan kemiskinan. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa beberapa perusahaan menerapkan program yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang infrastruktur, UMKM, kerangka pendidikan diantisipasi untuk memfasilitasi pengembangan kegiatan ekonomi baru dan perluasan prospek pekerjaan tapi ditemukan bahwa pelaporan keuangan yang kurang transparan¹⁴. Sehingga penelitian ini akan menyoroti juga transparansi pemberian dana serta dampak pada ketahanan keluarga secara spesifik dengan menggunakan data hasil studi lapangan yang akan dikaji dengan mengaitkan beberapa hasil studi yang sama dalam pembentukan suatu program CSR perusahaan manufaktur.

Artikel karya Elsa Monicha, Hesi Eka Puteri yang berjudul “Maqashid Syariah: Sebuah Kerangka Acuan Dalam Pengukuran Keberhasilan Program CSR di Perbankan Syariah di Perbankan Syariah” , dalam jurnalnya yang terpublikasi dalam ResearchGate pada 8 Januari 2020 menyebutkan penelitian ini menyajikan pemeriksaan konseptual melalui tinjauan literatur yang bertujuan untuk meningkatkan ukuran evaluasi inisiatif CSR dengan menggunakan prinsip *maslahah* sebagai elemen dasar *Maqashid*. Pendekatan ini berfungsi sebagai metodologi kemajuan *ijtihad* dalam mengatasi tantangan yang berkaitan dengan keuangan dan

¹⁴ Andi Mapisangka dan Andik Pratama, “Peran CSR Industri Perbankan dalam Upaya Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial.” *Journal of Regional Economics Indonesia*, (2023) : 3 – 4. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/article/view/10008>.

perdagangan *Syariah*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa penerapan *Maqashid Syariah* dalam merumuskan keputusan kebijakan CSR dapat membantu manajer bank yang patuh *Syariah* dalam menavigasi dilema yang kompleks, merekonsiliasi kepentingan pemangku kepentingan, dan menyelesaikan konflik yang timbul dalam pelaksanaan program¹⁵. Namun, penelitian ini akan menambahkan perspektif *maqashid Syariah* sebagai kerangka evaluasi CSR pada perusahaan manufaktur bukan pada bidang perbankan.

Artikel karya Yeti Sumiyati, Jejen Hendar, Diana Wiyanti berjudul “Pengaturan CSR Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Sosial Dan Lingkungan Di Indonesia” dalam jurnalnya yang terpublikasi pada *Anterior Jurnal*, Volume 22 Issue 1II, September 2023, Page 185-196 menggunakan analisis normative empiris, dengan menggabungkan kerangka peraturan *legislative* dan *doctrinal*, di samping pemanfaatan data sekunder yang berasal dari teks hukum primer dan pemeriksaan seskriptis, memuncak dalam pernyataan bahwa CSR memiliki potensi dampak sosial dan lingkungan yang signifikan untuk mempromosikan dan mengatur upaya CSR melalui Langkah legislative. Selain itu, memberikan insentif pajak dan akses pendanaan bagi perusahaan yang terlibat dalam inisiatf CSR¹⁶.

¹⁵ Monicha dan Puteri, “Maqashid Asy-Syariah: Sebuah Kerangka Acuan Dalam Pengukuran Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perbankan Syariah.” (2020): 6-7.

¹⁶ Yeti Sumiyati dkk., “Pengaturan CSR Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Sosial Dan Lingkungna di Indonesia: *CSR Regulation in the Context of Accelerating Social and*

Adanya temuan bahwa CSR memiliki dampak sosial dengan menggunakan regulasi CSR untuk pembangunan sosial dan lingkungan. Hingga penelitian ini akan menambahkan bagaimana analisis Maqashid Syariah dan keterkaitannya pada ketahanan keluarga atas pemberian dana CSR kepada masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan.

Artikel Karya Rondang Siahaan dalam jurnalnya “Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial” dalam jurnalnya yang terpublikasi dalam jurnal Informasi, Vol. 17, No. 02 Tahun 2012 menggunakan metode kepustakaan dengan memberikan beberapa studi yang telah dikaji. Kerangka teoritis yang berkaitan dengan krisis dan ketahanan keluarga memberikan lensa untuk memeriksa ketahanan sosial dalam konteks keluarga¹⁷. Penelitian sebelumnya menghasilkan data bahwa sumber daya ekonomi yang memadai dalam unit keluarga dianggap penting untuk pengasuhan yang efektif dalam membantu mengurangi potensi akumulasi stress yang dapat memengaruhi dinamika keluarga. Hingga penelitian ini akan menyempurnakan data bagaimana pengaruh nyata pemberian dana CSR yang terfokus pada ketahanan keluarga dalam perspektif Maqashid Syariah di lingkup perusahaan manufaktur.

Environmental Development in Indonesia,” Anterior Jurnal 22, no. 3 (2023): 185–196.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/5310>.

¹⁷ Rondang Siahaan, “Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial,” *Sosio Informa* 17, no. 2 (2012): 83.
<https://ojs33.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/95>.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, studi tentang CSR cenderung difokuskan pada implementasi program, pemberdayaan komunitas, serta tingkat kepatuhan normatif perusahaan terhadap regulasi. Sementara itu, penelitian mengenai ketahanan keluarga telah berkembang pesat dari sudut pandang sosiologis dan psikologis. Sedangkan kajian yang secara spesifik menggali kontribusi dana CSR terhadap penguatan ketahanan keluarga penerima manfaat dengan menggunakan lensa *Maqashid Syariah*, khususnya perusahaan manufaktur masih sangat terbatas. Oleh karena itu, untuk mengisi celah tersebut akan dijumpai dengan 3 elemen utama yaitu CSR, Ketahanan Keluarga, dan *Maqashid Syariah*, melalui pendekatan studi lapangan yang empiris.

2. Kerangka Teori

a. Teori Corporate Sosial Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu pendekatan dimana perusahaan berupaya memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar melalui berbagai program yang terencana dan berkelanjutan. CSR memiliki tujuan yang tidak hanya untuk mencapai keuntungan finansial tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang telah berkembang pesat menjadi elemen penting dalam strategi perusahaan modern. CSR mencakup tanggung jawab sosial, moral, dan hukum

perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, masyarakat sekitar, dan lingkungan hidup¹⁸. Konsep ini mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat (*people*) dan pelestarian lingkungan (*planet*), yang dikenal sebagai prinsip *Triple Bottom Line*¹⁹.

PT. Indonesia Bin Yusuf pada dasarnya tidak memiliki kewajiban untuk menjalankan program sosial tersebut dikarenakan CSR diwajibkan melalui mandat yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang bergerak pada bidang pengelolaan lingkungan²⁰. Namun, penelitian ini merujuk pada Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007²¹ tentang Penanaman Modal secara tegas mewajibkan setiap penanam Modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Di Indonesia, dasar hukum pelaksanaan CSR merujuk pada pasal 74 Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

¹⁸ Purwadi, "Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah." *Jutiswara* (2017): 403.
<https://www.jutiswara.unram.ac.id/index.php/js/article/view/58>.

¹⁹ Syawaluddin Kurniawan dan Madona Khairunisa, "Implementasi Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah", *Journal of Sharia and Law* (2023): 691.

²⁰ "UU Nomor 40 Tahun 2007 "

²¹ "UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal"

Terbatas, serta Peraturan Pemerintah telah menerapkan langkah strategis untuk mempromosikan keterlibatan korporasi dalam melaksanakan inisiatif tanggung jawab dalam pasal (1) PP No. 47/2012²² menyebutkan “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan”. Serta pasal 15 huruf b Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2007²³ tentang penanaman modal juga menegaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan pada tingkat daerah, penelitian ini juga merujuk pada peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 1 Tahun 2023 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan Peraturan Bupati Bogor nomor 68 Tahun 2023 sebagai dasar pelaksanaan CSR di wilayah Kabupaten Bogor.

CSR juga dianggap sebagai komitmen sukarela yang dibuat bisnis melalui kebijaksanaan praktik dan kontribusi sumber daya perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dalam definisi ini mencakup

²² “PP Nomor 47 Tahun 2012,”

²³ “UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal”

kondisi manusia serta masalah lingkungan ²⁴. CSR mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk berdampak positif bagi masyarakat sekaligus meningkatkan ketahanan masyarakat seperti:

- 1) Program Pemberdayaan Ekonomi Salah Satu Bidang penting CSR yang dapat menumbuhkan ketahanan keluarga dengan adanya peningkatan stabilitas keuangan. Perusahaan yang mendirikan sekolah vokasi atau berkolaborasi dengan bisnis lokal untuk pesertanya agar dapat secara langsung menghubungkan dengan kesempatan kerja sebagaimana inisiatifnya dalam program CSR di Indonesia yang berfokus pada pembangunan berkualitas tinggi²⁵
- 2) Inisiatif CSR terkait Peningkatan kesehatan sangat mendasar dalam mempromosikan ketahanan keluarga.
- 3) Program dukungan pendidikan adalah aspek penting sebagai kontribusi dalam ketahanan keluarga. Program yang memberikan beasiswa, sumber daya pendidikan gratis, dan pelatihan kejuruan sangat penting dalam meningkatkan tingkat literasi dan pencapaian pendidikan di antara anggota masyarakat. Contohnya, inisiatif CSR

²⁴ Erni Widajanti, "Optimalisasi Program Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial," *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4, no. 2 (2021): 111–122. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/892>.

²⁵ Risa Bhinekawati dan Andrew Bradley, "Mitigating Skilled Labor Scarcity through Corporate Social Responsibility Program: Lessons from a Large Company in Indonesia," *Business Strategy & Development* 3, no. 3 (2020): 294–303, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/bsd2.95>.

pendidikan memiliki dampak jangka panjang pada kinerja akademik di daerah yang membutuhkan, sehingga membantu keluarga untuk memutus siklus kemiskinan²⁶.

- 4) Inisiatif Kelestarian Lingkungan Aspek lingkungan CSR sama pentingnya dalam mempromosikan ketahanan karena memastikan kondisi hidup yang berkelanjutan bagi keluarga
- 5) Pendekatan Komunitas Terpadu Program CSR yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan²⁷.

Dengan mendorong peluang ekonomi, meningkatkan hasil kesehatan, mendukung pendidikan, dan mempromosikan kelestarian lingkungan, organisasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan dan ketahanan masyarakat secara keseluruhan.

b. Hubungan CSR dengan Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah konsep yang merujuk pada kemampuan suatu keluarga untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan dan krisis yang mungkin dihadapi, baik secara

²⁶ Hari Sutra Disemadi dan Paramita Prananingtyas, "Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 1, <http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/328>.

²⁷ Niloufar Fallah Shayan dkk., "Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR)," *Sustainability* 14, no. 3 (2022): 1222. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/3/1222>

ekonomi, sosial, maupun psikologis. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam ketahanan keluarga diantaranya:

- 1) Aspek ekonomi merupakan salah satu pilar dalam ketahanan keluarga. Keluarga harus memiliki akses terhadap sumber daya finansial dan dapat mengelola pendapatan serta pengeluaran dengan efektif. Apabila keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, maka gangguan terhadap ketahanan pangan dapat terjadi, yang berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap masalah sosial lainnya²⁸
- 2) Aspek Sosial menunjukkan keluarga yang memiliki hubungan baik dengan komunitas dan jaringan sosial cenderung lebih mampu menghadapi tekanan²⁹. Selain itu, berfungsi juga dalam menjaga mekanisme dukungan yang penting dalam situasi kesulitan, termasuk saat terjadi bencana atau masalah kesehatan dalam keluarga³⁰.

²⁸ Ida Nurlinda, Nadia Astriani, Yusuf Saeful Zamil, Yulinda Adharani, Fatia Kultsum, Prima Rizki Widyanto., “Literasi Pangan Sejak Dini Kepada Siswa- Siswi SD Dan Sosialisasi LP2B Di Desa Tanjungraya, Kab. Karawang” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (22 April 2024): 147, <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/45172>.

²⁹ AliceAnn Crandall, Erin Kramer, Sariah E. Villalon, Nomi S. Weiss Laxer, Jerica M. Berge., “A Conceptual Model of Family Well-being: Bridging Constructs, Fields, and Practice Applications,” *Journal of Family Theory & Review* 16, no. 2 (Juni 2024): 431–48, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jftr.12543>.

³⁰ Ann S. Masten dan Frosso Motti-Stefanidi, “Multisystem Resilience for Children and Youth in Disaster: Reflections in the Context of COVID-19,” *Adversity and Resilience Science* 1, no. 2 (Juni 2020): 95–106. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jftr.12543>.

- 3) Aspek Psikologis merupakan dimensi penting yang berkaitan dengan kesejahteraan mental dan emosi anggota keluarga. Keluarga yang mampu saling mendukung dalam hak kesehatan mental dan emosi terbukti lebih mampu mengatasi konflik dan stress, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hubungan interpersonal dalam keluarga itu sendiri³¹.

Inisiatif CSR memberikan pengaruh yang cukup besar pada kesejahteraan keluarga melalui berbagai jalan, termasuk peningkatan pendapatan, akses kesehatan, pendidikan, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, CSR dapat berperan dalam membina hubungan yang lebih baik antara organisasi dan masyarakat sekitar. Dalam konteks keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah, dukungan CSR dalam bentuk program inklusi finansial dapat sangat berharga. Ditemukan bahwa CSR positif berpengaruh pada inklusi finansial yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan perbankan dan keuangan yang pada akhirnya memainkan peran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan³².

³¹ Gordon Grant, Paul Ramcharan, dan Margaret Flynn, "Resilience in Families with Children and Adult Members with Intellectual Disabilities: Tracing Elements of A Psycho-Social Model," *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities* 20, no. 6 (November 2007): 563–75, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1468-3148.2007.00407.x>

³² Kuldeep Singh, Madhvendra Misra, dan Jitendra Yadav, "Corporate Social Responsibility and Financial Inclusion: Evaluating the Moderating Effect of Income," *Managerial and Decision Economics* 42, no. 5 (Juli 2021): 1263–74. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/mde.3306>

Singkatnya, efektivitas keseluruhan dan keberhasilan inisiatif Tanggung Jawab Soal Perusahaan (CSR) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada pendekatan yang cermat dan berkelanjutan secara strategis untuk implementasinya, yang secara fundamental memastikan bahwa nilai sosial diberikan sama pentingnya bersama dengan profitabilitas bisnis, sementara secara bersamaan menangani persyaratan ekonomi dan kebutuhan karyawan dan keluarga mereka masing-masing. Dengan menumbuhkan pemahaman yang komprehensif dan bernuansa tentang hubungan rumit dan beragam yang ada antara praktik CSR dan kesejahteraan keluarga, perusahaan diberdayakan untuk secara lebih efektif merancang dan mengembangkan inisiatif holistik yang mampu menghasilkan dampak substansif dan menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk karyawan, keluarga mereka, dan komunitas yang lebih luas. Akibatnya, fokus ganda pada nilai sosial dan keberlanjutan ekonomi ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan standar hidup keluarga tetapi juga meningkatkan reputasi keseluruhan dan keberhasilan operasional organisasi dalam industrinya.

c. Teori Maqashid Syariah

Maqashid Syariah adalah kerangka yang menjelaskan tujuan hukum islam dan bagaimana hukum-hukum syariah seharusnya

berfungsi untuk mencapai kesejahteraan manusia³³. Serta Maqashid juga menekankan bahwa syariat tidak hanya berfungsi sebagai alat peraturan, melainkan sebagai mekanisme untuk melindungi dan mempromosikan kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat³⁴.

Karya Ibn Ashur dalam bidang hukum Islam dan studi *Maqashid Syariah* menjelaskan pemikiran beliau dengan menekankan pentingnya memahami tujuan di balik setiap hukum syariah dan relevansinya dalam konteks modern. Konsepsi At-Tahir Ibn Ashur tentang Maqashid Syariah ini memberikan kerangka pragmatis untuk mengatasi tantangan kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam³⁵. Ibn Ashur juga Mengidentifikasi perangkat metodologisnya untuk reformasi sosial, yang dimulai dengan reformasi pendidikan. Ibn Ashur juga dalam bukunya “*Alaysa al-subh bi-qarib*” berkata bahwa tugas kita adalah mengabdikan kepada agama dan mempersiapkan pendidikan ilmiah yang menghiiasi dan memuliakan masa depan kita, sekalipun kita belum mencapai tujuan,

³³ Al Ikhlas,dkk., “The Theory of Higher Objectives and Intents of Islamic Law (Maqasid Al-Shariah) as One of Instrument of Ijtihad According to Imam al-Shatibi in Al-Muwafaqat Fi Ushli Al-Syari`ah,” *Media Syari`ah : Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 23, no. 2 (2021):2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/view/10138>

³⁴ Syamsuar, Ahmad Omar Chapakia, Amrizal Hamsa, Amelia., “Integration of Maqashid Syaria in Nurcholish Madjid’s Thinking about Principles for Effective Good Governance,” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2024): 45.

³⁵ Syarifah Reny Anggraini, Khairina, Luqman., “Maqashid Syariah Pemikiran At- Tahir Ibn Ashur,” *Holistik Analisis Nexus* 2, no. 9 (2024): 16–21,

setidaknya tidak jauh dari agama dan aman dalam keharmonisan dari kesaksian orang-orang yang berpikir adil³⁶.

Selain itu, teori Ibn Ashur ini menjadi ilustrasi secara objektif dengan memahami ajaran syariah sebagai petunjuk dan rujukan ketika menghadapi perbedaan sudut pandang dan perubahan zaman. Ketika menghadapi situasi seperti itu, setidaknya dengan adanya teori ini hendaknya bersikap adil dalam mendukung satu pendapat di atas pendapat lainnya dengan memberikan pendapat yang tegas dalam menghadapi argumen-argumen yang bertentangan dari berbagai *mazhab* hukum dan pandangan ulama masing-masing³⁷.

Para ulama mengkategorikan corak penalaran pada konsep *mashalih al-mursalah* berkaitan dengan kajian *Maqashid Syariah*. Adapun tinjauan terminologinya adalah manfaat yang dikemukakan oleh Syar'i dalam penetapan hukum untuk manusia dalam usaha memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam hukum Islam, hal ini dapat dipahami dari penjelasan para ulama, seperti Izuddin Ibd Abdus Salam “Kemaslahatan itu harus terkait dengan

³⁶ Hassan Suleimān, Alwi Alatas, Saheed Abdullah Busari., “Examining The Reformist Thoughts Of Al- Tahir Ibn Ashur,” *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 2 (2024): 272–281.

³⁷*Ibid.*

dunia dan akhirat. Jika kemaslahatan itu hilang, maka rusaklah urusan dunia dan akhirat. Jika kerusakan terealisasi maka hancurlah penghuninya”³⁸.

Kewajiban dalam Syariah menyangkut kepentingan *Maqashid Syari'ah* yang pada tujuannya melindungi kemaslahatan manusia. Syatibi mendefinisikan masalah sebagai berikut:

“yang saya maksud dengan masalah adalah apa-apa yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan pemerolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas emosional dan intelektualnya dalam pengertian yang mutlak”.

Syatibi membagi *maqashid* atau *mashalih* menjadi yang bersifat *dharuri* (mesti), *haji* (diperlukan), dan *tasini* (dipujikan). Kategorinya sendiri terdiri dari kelima lima bidang yaitu *diin* (agama), *nasl* (Keturunan), *nafs* (Jiwa), *maal* (Harta), dan *aql* (Akal). Para ulama telah menyatakan bahwa kelima bidang ini telah diteri ma secara universal. Kategori maslahat pada pembahasan atas pemberian dana sosial ini identik pada kemaslahatan primer seperti kebutuhan konsumtif terhadap sandang dan pangan³⁹.

³⁸ Muhammad Syukri, Rahmat Hidayat Nasution “Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah” Medan (2019) : h. 66-67

³⁹ *Ibid.* H.161-164

Dukungan dari keluarga yang bersifat efektif dapat menimbulkan rasa dihargai dan diperhatikan pada diri individu itu sendiri. Bentuk dukungan keluarga meliputi bantuan di bidang ekonomi, dukungan emosional, serta dukungan ekonomi. Peran keluarga dianggap penting untuk pemberian dukungan emosional dengan cara mendampingi emosi negatif yang dirasakan oleh anggota keluarga⁴⁰. Berbagai tantangan hidup yang bersifat menahan tantangan hidup menjadi lebih kuat dan mampu beradaptasi dengan lebih baik.

Konsep ini menggambarkan proses penanggulangan dan adaptasi yang dilakukan oleh keluarga sebagai satu kesatuan. Ketahanan keluarga juga mencakup proses positif yang meliputi kesabaran, penyesuaian diri, serta pertumbuhan dalam menghadapi krisis. Profesor Walsh menyampaikan bahwa perspektif sistem keluarga membantu kita memahami proses regulasi keluarga serta mengatasi krisis dan bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam jangka Panjang⁴¹.

⁴⁰ Ge-Ge Han, "Family Resilience of Cancer Patients: A Concept Analysis," *Frontiers of Nursing* 11, no. 2 (2024): H.54, <https://www.sciendo.com/article/10.2478/fon-2024-0016>

⁴¹ Min Yang, Shuang Yang, Ronnel D Dela Ross, Lu- Hai Cui., "Development of Family Resilience Models," *Frontiers of Nursing* 10, no. 1 (2023): H. 4, <https://www.sciendo.com/article/10.2478/fon-2023-0001>

Apabila disebutkan *Maqashid Syariah*, tiap kajiannya dikaitkan dengan nama Abu Ishaq asy-Syatibi yang juga dikenal sebagai Bapak *Maqashid Syariah* dengan kitabnya *Al- Muwafaqat*. Beliau mendefinisikan bahwa:

“ *Maqashid* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *Maqashid Syar’I* dan *Maqashid Mukallaf*. Untuk jenis pertama, ada empat hal yang disampaikan yakni: (1) tujuan syara menetapkan hukum adalah untuk kemaslahatan umatnya; (2) hukum tersebut untuk dipahami secara baik, maka tak aneh kalau ushul AL-Qur’an begitu mengalir; (3) hukum diadakan untuk melatih mukallaf; (4) manusia sebagai objek hukum harus mengikuti ketentuan-ketentuan untuk tidak mengikuti nafsunya sendiri”⁴².

Dr. ‘Alal Al-Fasi memberikan definisi *Maqashid Syariah* yang lebih ringkas dan riil,

الغاية منها والأسرار التي وضعها الشارع عند كل حكم من أحكامها

“ tujuan dari pemberlakuan syariat dan beberapa rahasia (khusus) yang terkandung dalam setiap produk hukum”

⁴² Muhammad Syukri, Rahmat Hidayat Nasution “Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah” Medan (2019) : h. 41-42.

Jika membaca penjelasannya, bahwa inti, *maqashid Syariah* mengarah pada tujuan pencetusan hukum syariat dalam rangka memberi kemashlahatan bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat kelak, baik secara umum atau khusus.

Tujuan *syar'I* dalam mensyariatkan ketentuan hukum kepada orang mukallaf adalah upaya mewujudkan kebaikan bagi kehidupan mereka. Syatibi berpandangan bahwa tujuan utama untuk menjaga dan memperjuangkan tiga kategori hukum. Tujuan tersebut untuk memastikan bahwa kemaslahatan kaum muslimin dengan cara yang terbaik.

1. *Al- maqashid ad-daruriyat*, secara Bahasa artinya adalah kebutuhan yang mendesak. Dapat dikatakan aspek-aspek kehidupan yang sangat penting dan pokok demi berlangsungnya urusan agama dan kehidupan manusia secara baik
2. *Al- maqashid al-hajiyyat*, artinya kebutuhan. Dapat dikatakan adalah aspek-aspek hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban yang teramat berat.
3. *Al- maqashid at-tahsiniyyat*, secara Bahasa berarti hal-hal penyempurna.

Maqashid Syariah adalah untuk menegakkan dan memelihara *ummur ad-dharuriyat*. Sebab bila *maqashid ad-dharuriyat* tidak tercapai, maka kehidupan manusia akan

berantakan dan kemaslahatan umum akan musnah. Berikutnya *maqashid hajiyyat* setingkat lebih rendah daripada yang pertama, karena jika sekiranya tidak tercapai maka akan membawa kesulitan bagi manusia, tidak sampai membawa kehancuran hidup. Tingkatan terakhir adalah *maqashid tahsiniyat*, jika tidak terpenuhi maka tata hidup manusia kurang sempurna⁴³.

Kemudian, dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow kerangka psikologis yang menekankan kepuasan kebutuhan manusia sesuai dengan urutan kepentingannya, terletak kebutuhan fisiologis mendasar. Ini mencakup persyaratan penting untuk mempertahankan keberadaan biologis, termasuk nutrisi, hidrasi, tempat tinggal, istirahat, dan udara.⁴⁴

Tujuan dan esensi *Syariah* terletak di dalam maslahat umat manusia. Hal ini disebabkan fakta bahwa Syariat Islam secara fundamental dirancang untuk menjaga kesejahteraan manusia. Akibatnya, sifat dasar *syariah* adalah ganda yaitu untuk mempromosikan *maslahat* dan untuk memberantas *mafsadat*, karena prinsip-prinsip Islam didasarkan pada rasionalitas dan keseimbangan.

⁴³ Muhammad Syukri, Rahmat Hidayat Nasution "Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah" Medan (2019) : h. 47

⁴⁴ Shiraz Khan (ed), Sideek Ali (ed), "Maqashid Al- Shari'ah a Beginner's Guide Jasser Auda" occasion pappers series 14, *The International Institute of Islamic Thought, London* (2018): 6.

Dalam menerapkan kerangka *maqasid*, Al-Fasy memperluas penerapannya ke hak asasi manusia, secara khusus mencakup hak untuk hidup, martabat, kebebasan, properti, dan keadilan. Serta Al-Fasy mengkategorikan syariat *maqāṣid* menjadi dua jenis: *Qasd al-Shari*, yang mencerminkan niat ilahi untuk kesejahteraan manusia di kehidupan ini dan akhirat, dan *Qasd al-Mukallaf*, yang menekankan bahwa tindakan manusia harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, berpegang pada sunnah sambil menolak *bid'ah*⁴⁵.

⁴⁵ Abdul Hafidz, "Konsep Maqashid Sharia'ah Perspektif Allal Al-Fasy ", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* (2020): 9

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus⁴⁶. Peneliti memilih desain ini karena berfokus pada satu kasus dimana peneliti juga ingin memahami proses implementasi program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dan menjelaskan dampaknya pada ketahanan keluarga berdasarkan pengalaman, penafsiran serta konteks sosial penerima manfaat. Penelitian ini juga menggunakan *Maqashid Syariah* sebagai lensa analisis untuk menilai kontribusi program CSR pada kemaslahatan keluarga melalui dimensi *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz al-nasl*, *hifz al-mal*. Gabungan kedua metode tersebut digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan tulisan ini.

Istilah ‘Pengaruh’ dalam penelitian ini dimaknai sebagai bentuk kontribusi perubahan yang dirasakan, dan mekanisme dampak yang muncul setelah keluarga menerima program CSR, bukan sebagai pengukuran kausalitas statistik. Dengan demikian, hal ini akan difokuskan pada penjelasan informan, bukti program, dan dinamika sosial yang peneliti temukan dilapangan.

⁴⁶ Trista Hollweck, “Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5th Ed.),” *Canadian Journal of Program Evaluation* 30, no. 1 (2015): 108–110. <https://utppublishing.com/doi/10.3138/cjpe.30.1.108>

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan upaya penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif⁴⁷ dengan desain studi kasus. Penelitian ini dibuat khusus untuk memfasilitasi eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik Corporate Social Responsibility (CSR) dilaksanakan oleh PT. Indonesia Bin Yusuf. Dalam pendekatan untuk memahami secara lebih dalam mengenai implementasi dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf serta kontribusinya terhadap ketahanan keluarga yang telah menerima manfaat. Maka, perspektif Maqashid Syariah digunakan oleh peneliti sebagai lensa analisis untuk menafsirkan temuan penelitian.

Dengan memanfaatkan kerangka metodologis ini, peneliti diberi kesempatan untuk menyelidiki pengalaman, persepsi, dan interpretasi yang ditawarkan oleh informan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga memungkinkan penggambaran yang komprehensif yang bernuansa dari kontribusi substansial yang dibuat oleh perusahaan terhadap peningkatan ketahanan keluarga.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, yang bertempat di Jl. Raya Narogong No.50, Limusnunggal, Kec. Cileungsi,

⁴⁷ Dimas Assyakurrohim, dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>

Kabupaten Bogor, Jawa Barat⁴⁸. Serta pada lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan yang menjadi penerima manfaat. Penelitian ini menarik untuk diteliti oleh peneliti karena PT.Indonesia Bin Yusuf menjalankan program CSR berbasis dana sosial dan program tersebut melibatkan masyarakat sekitar sebagai target penerima manfaat.

C. Informan Penelitian

Peneliti akan mentranskrip wawancara kepada 2 kategori informan utama yakni pihak yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan CSR, atau bagian yang menangani penyaluran bantuan dan pelaporan program berjumlah 3 orang. Serta informan eksternal yakni penerima manfaat program CSR dan pelaksanaan kebijakan CSR yang juga berjumlah 3 orang.

D. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan data penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*⁴⁹ yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan pengalaman dan keterlibatan mereka.

⁴⁸ Dikutip dari <https://indonesiabinyusuf.co.id/>, diakses pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2026, ja 20.00 WIB.

⁴⁹ Dana P. Turner, "Sampling Methods in Research Design," *Headache: The Journal of Head and Face Pain* 60, no. 1 (2020): H: 8–12.
<https://headachejournal.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/head.13707>

Informan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok. Pertama, pemilihan informan internal guna memberikan informasi proses CSR dan terlibat langsung dalam perencanaan, penyaluran, atau evaluasi program. Kedua, pemilihan informal eksternal dipilih dengan dasar bahwa mereka adalah keluarga yang pernah menerima program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dalam periode yang peneliti tetapkan, bersedia menceritakan pengalaman, dan dapat menjelaskan perubahan yang mereka rasakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk akuisisi data dalam penelitian ini diintegrasikan dengan pendekatan utama untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi Corporate Social Responsibility serta pengaruhnya terhadap ketahanan keluarga. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan inti, namun peneliti tetap membuka ruang eksplorasi agar informan dapat menjelaskan konteks dan pengalaman secara lengkap, dimana peneliti akan mentranskrip hasil wawancara sebagai bahan analisis. Taktik yang digunakan menyerukan diskusi terperinci dengan perwakilan manajemen perusahaan yang terlibat langsung dalam realisasi inisiatif CSR, masyarakat penerima manfaat di sekitar perusahaan. Kombinasi ini diantisipasi untuk menghasilkan data yang sah dan memberikan gambaran utuh mengenai dinamika pelaksanaan CSR dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga.

F. Keabsahan Data

Penelitian deskriptif kualitatif berbasis lapangan ini akan melakukan beberapa aspek seperti triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumen) serta *member check*. Penelitian ini menggunakan kebenaran hasil dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti pihak manajemen perusahaan, penerima manfaat CSR, untuk mengkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan interpretasi kepada informan. Langkah-langkah ini diambil agar data yang dihasilkan benar-benar mewakili kenyataan di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap mampu menggali dan mengidentifikasi informasi, serta meninjau berbagai sudut pandang yang telah ditemui dalam penelitian lapangan, sehingga memfasilitasi pemahaman mendalam perihal penelitian yang diusung.

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan metodologis yang digunakan oleh analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan CSR oleh PT. IBY serta pengaruhnya terhadap ketahanan keluarga dalam perspektif Maqashid Syariah.

Maka penulis memilih teknik analisis data kualitatif Model Interaktif Data Milles, Huberman, dan Saldana⁵⁰. Model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana bertujuan untuk mereduksi data, dan menarik kesimpulan dalam studi kualitatif. Serta menekankan bahwa analisis data kualitatif bergerak melalui siklus berulang dengan tiga komponen inti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁵¹.

Setelah pengambilan data dari para informan, data akan dipilah dan disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tema dan hubungan antar tiap data yang diteliti. Tahap berikutnya adalah mengaitkan tema ketahanan keluarga dengan kerangka *Maqashid Syariah* yang relevan yaitu *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz al-nasl*, *hifz al-mal*.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang telah ada, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan CSR dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga. Proses ini dilakukan secara

⁵⁰ Muhamad Fajri, Zurqoni, Sugeng., “Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur,” *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 33-34.

⁵¹ Ahesha Perera dan Liz Rainsbury, “Ladder of Analytical Abstraction: A Constructive Map for Data Analysis a Case of Voluntary Reporting of Human Capital,” *Qualitative Research in Accounting & Management* 20, no. 3 (2023): 398–420, <http://www.emerald.com/qram/article/20/3/398-420/358563>

berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai, bertujuan menjamin bahwa hasil penelitian valid dan dapat dibenarkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum PT. Indonesia Bin Yusuf

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Indonesia Bin Yusuf yang beralamatkan di Jl. Raya Narogong No.50, Limusnunggal, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. PT. Indonesia bin yusuf merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembuatan ataupun perbaikan tanki BBM, pembuatan UV- DRYER jembatan Rampdoor, dan perbaikan kapal lainnya. Selain itu, perusahaan terlibat dalam pembuatan bangunan besi dan baja yang kuat, serta pengembangan Pelabuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf tidak hanya diposisikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan program ini juga melibatkan pihak internal perusahaan dan masyarakat sekitar, sehingga hubungan antara pihak internal dan penerima manfaat tidak bersifat sepihak, melainkan berjalan melalui komunikasi dan identifikasi kebutuhan di lapangan. Informasi yang dikumpulkan juga diperoleh dari enam informan yang terdiri atas tiga informan internal dan tiga informal eksternal sebagai penerima manfaat.

2. Implementasi Program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dalam meningkatkan Ketahanan Keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat langsung dengan program *Corporate Social Responsibility* PT. Indonesia Bin Yusuf, maka telah ditemukan informasi sebagaimana berikut:

Informan pertama, dipilih oleh peneliti dari sisi perusahaan yang memiliki peran sebagai staff keuangan yang Bernama mbak Ayu⁵². Informan pertama mengungkapkan secara langsung bahwa CSR yang dialokasikan oleh perusahaan tidak hanya membantu secara langsung kepada keluarga yang membutuhkan, tetapi juga berupaya untuk memastikan agar program yang dijalankan sesuai dengan prinsip masalah. Informan pertama menyebutkan bahwa perusahaan berusaha menyesuaikan alokasi dana CSR dengan kondisi ekonomi perusahaan yang dinamis, dengan arti bahwa CSR bisa lebih disalurkan dengan maksimal ketika kondisi keuangan perusahaan stabil. Hal ini menggambarkan transparansi dan akuntabilitas yang menjadi dasar pengelolaan dana CSR, sehingga penerima bantuan dapat merasakan manfaat yang langsung dan nyata.

⁵² Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

Informan kedua juga dipilih oleh peneliti dari sisi perusahaan bernama Pak Bara⁵³ yang menyampaikan bahwa dirinya berperan sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat penerima manfaat. Sebagai staff CSR, Pak Bara terlibat langsung dalam pemetaan yang disalurkan agar tepat sasaran. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pemilihan jenis bantuan yang sesuai dengan ketentuan kondisi keluarga yang ditetapkan. Pak Bara menyatakan bahwa sebelumnya, perusahaan fokus pada bantuan dana produktif, seperti modal usaha kecil. Namun, setelah menyaksikan kegagalan beberapa usaha yang dibantu, perusahaan memutuskan untuk mengalihkan alokasi dana CSR menjadi bantuan konsumtif, seperti sembako dan biaya pendidikan, yang dirasa lebih efektif dalam membantu ketahanan keluarga jangka pendek. Pak Bara juga mengungkapkan bahwa program CSR ini tidak hanya memberikan dampak langsung hingga memperkuat hubungan sosial pada masyarakat sekitar.

Informan ketiga yakni Pak Muhdar selaku direktur utama PT. Indonesia Bin Yusuf juga mengungkapkan bahwa inspirasi pribadinya dalam menerapkan program CSR berakar pada ajaran

⁵³ Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

agama Islam tentang pentingnya berbagi dan bersyukur⁵⁴. Informan ketiga menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat telah menjadi fokus utama dalam program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf. Konsep pembagian hasil yang diterapkan di perusahaan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antar keuntungan operasional dan kontribusi sosial kepada masyarakat sekitar. Beliau menekankan bahwa setiap dana CSR yang dialokasikan harus dapat memberikan manfaat langsung dan nyata kepada masyarakat.

Informan keempat yaitu Pak Wahyu⁵⁵, selaku penerima manfaat yang juga mengandalkan penghasilan dari pekerjaan serabutan sebagai ‘pak ogah’, menuturkan bahwa bantuan sembako yang diberikan oleh perusahaan sangat meringankan beban keluarganya. Sebelumnya, penghasilan yang diterima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, namun dengan adanya bantuan berupa beras, minyak dan bahan pangan lainnya, pengeluaran informan keempat sedikit terkontrol. Informan keempat menyatakan bahwa bantuan ini sangat membantu mengurangi kecemasan dan ketegangan dalam rumah tangga, yang timbul akibat kekurangan pangan.

⁵⁴Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

Informan kelima, Ahmad Fauzi⁵⁶. seorang guru ngaji di Yayasan Nurul Hidayah, menjelaskan bahwa bantuan dana yang diterima secara rutin dari PT. Indonesia Bin Yusuf sejak awal tahun 2025 telah memberikan dampak positif bagi semangat pengajaran di lingkungan majelis taklim. Menurut informan, pendanaan yang diberikan membuat guru lebih bersemangat dan anak-anak yang be;ajar di majelis juga merasa termotivasi. Informan kelima merasa bahwa bantuan telah meringankan beban finansial bagi para pengajar, yang sebelumnya mengalami keterbatasan ekonomi. selain itu, informan merasakan manfaat dari bantuan yang memungkinkan mereka melengkapi fasilitas pengajaran seperti iqra dan perlengkapan lainnya.

Informan keenam oleh Maria Ulfah yang merupakan Guru Daarul Muttaqien⁵⁷. Informan mengungkapkan bahwa bantuan yang diterima olehnya dan dua guru lainnya telah meningkatkan ketahanan ekonomi mereka, khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bantuan ini, yang diberikan melalui transfer langsung ke rekening pribadi, yang sangat membantu mereka dalam mengurangi beban ekonomi keluarga. Informan keenam menegaskan bahwa selain membantu dari sisi ekonomi, bantuan ini juga menciptakan

⁵⁶ Wawancara dengan Ahmad Fauzi Penerima Manfaat via Whatsapp, 5 Januari 2026.

⁵⁷ Wawancara dengan Maria Ulfah Penerima Manfaat via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

keharmonisan dalam keluarga, yang secara tidak langsung mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis anggota keluarga.

3. Pengaruh yang diberikan oleh pemberian dana sosial PT. Indonesia Bin Yusuf.

Informan pertama menggambarkan bahwa kebijakan dana sosial di PT. Indonesia Bin Yusuf tidak ditetapkan dengan angka kaku, melainkan menyesuaikan pendapatan dan keamanan arus kas perusahaan, sehingga keputusan penyaluran tetap bergantung pada kondisi keuangan dan persetujuan pimpinan⁵⁸. Informan menjelaskan proses bantuan keluarga dibuat sesederhana mungkin dengan pengajuan, verifikasi data serta survey lapangan dari tim CSR. Perihal aspek keluarga, informan menilai bahwa CSR lebih terasa sebagai ketahanan melalui bantuan konsumtif atau bantuan biaya yang membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan menurunkan tekanan pengeluaran rutin, sehingga berpotensi menekan konflik internal akibat tekanan ekonomi dan memberi efek psikologis positif bagi orang tua.

Informan kedua menempatkan dirinya sebagai ‘jembatan’ antara keluarga yang kesusahan dengan bagian administrasi. Informan menyampaikan bahwa ia kerap turun ke lapangan untuk berbincang

⁵⁸ Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

dengan keluarga, untuk memahami kondisi nyata⁵⁹, mengidentifikasi keluarga yang membutuhkan, kemudian meneruskan informasi kepada bagian administrasi untuk verifikasi. Dari pengalaman lapangan, informan mengungkap tantangan program bantuan produktif dimana sebagian keluarga penerima bantuan usaha tidak mampu mempertahankan usahanya karena keterbatasan kemampuan mengelola bisnis, kesulitan untuk fokus memulai usaha.

Informan ketiga menjelaskan pada awalnya CSR difokuskan pada pemberian modal usaha kepada keluarga sekitar agar mandiri secara ekonomi⁶⁰, tetapi dalam pelaksanaan banyak usaha tidak tertahan karena kendala, keterampilan pengelolaan usaha. Setelah menyadari itu, perusahaan menyesuaikan strategi dengan mengalihkan bantuan ke bentuk konsumtif dan bantuan pendidikan dengan pertimbangan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar dan dukungan sekolah anak agar membuat keluarga lebih stabil serta meringankan beban yang mereka hadapi. Informan mengakui bahwa bantuan lebih berfungsi sebagai penyangga sementara dan belum mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga secara signifikan atau menyentuh akar masalah seperti

⁵⁹ Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

peningkatan pendapatan maupun edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga.

Informan keempat memperkenalkan diri sebagai kepala keluarga berusia 59 tahun dengan satu istri dan tiga anak. Informan menceritakan bahwa informasi bantuan yang ia terima berasal dari tetangga, lalu melapor dan dibantu oleh informan kedua. Informan keempat menilai bahwa bantuan sembako sangat membantu mencukupi pangan keluarga terutama bahan dapur seperti beras dan minyak⁶¹. Dimana dalam kondisi sulit, ia biasanya harus meminjam dana kepada kerabat. Namun, setelah adanya bantuan sembako, pengeluaran bahan makanan dapat dihemat sehingga keluarga bisa fokus kepada kebutuhan lainnya. Ia juga menyatakan suasana rumah menjadi lebih tenang karena kecemasan terkait makanan sehari-hari berkurang. Informan juga mengakui dana yang sebelumnya habis untuk kebutuhan harian dapat dialihkan untuk biaya dan perlengkapan sekolah, sehingga keluarga lebih mampu mendukung keberlanjutan pendidikan anak.

Informan kelima menuturkan bahwa selama dirinya menjalani pengabdian dakwah tersebut, ia mengalami keterbatasan ekonomi. Ia menyampaikan bahwa perhatian dari pimpinan diwujudkan dalam

⁶¹ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

bantuan beberapa guru ngaji, pemberian fasilitas seperti iqra, serta santunan sembako di lingkungan warga⁶². Menurut informan, bantuan yang bersifat rutin kepada guru lebih bersemangat, yang kemudian berdampak pada konsistensi pengajaran dan meningkatnya semangat anak-anak dalam mengikuti pengajian dan pengajaran. Informan menyebut kontribusi dana dapat membantu kebutuhan operasional pembelajaran sehingga mengurangi beban pengeluaran yang biasanya diperlukan.

Informan keenam menjelaskan bahwa bantuan dana ini berdampak nyata bagi keluarga terutama untuk kebutuhan harian yang berkaitan dengan dapur, sekaligus membuat dirinya lebih fokus menyiapkan proses belajar-mengajar⁶³. Ia memaparkan kondisi keluarga mendapat pemasukan yang terbatas. Sehingga dengan adanya bantuan dana ini, informan kebutuhan keluarga lebih tertopang, informan dapat membantu suami secara ekonomi, dan suami menjadi lebih ‘longgar’ dalam kerja sampingannya dikarenakan beban ekonomi yang lebih ringan sehingga hal ini berpengaruh pada keharmonisan keluarga. Informan juga mengatakan bahwa stabilitas ekonomi berpengaruh pada dukungan emosional dan komunikasi dalam keluarga, serta memandang

⁶² Wawancara dengan Ahmad Fauzi Penerima Manfaat via Whatsapp, 5 Januari 2026.

⁶³ Wawancara dengan Maria Ulfah Penerima Manfaat via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

bantuan tersebut selaras dengan nilai syariah karena menumbuhkan rasa syukur dan membantu menjaga kestabilan rumah tangga.

B. Pembahasan

1. Implementasi Dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf

a. Makna Peran CSR PT. Indonesia Bin Yusuf

Pada dasarnya CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dalam penelitian ini tidak hanya menjadi penyalur dana, tetapi juga menjadi tanggung jawab untuk menghadirkan manfaat nyata bagi sekitar⁶⁴. Ketahanan keluarga merujuk pada kemampuan keluarga untuk bertahan, berkembang, dan beradaptasi dengan tantangan ekonomi, sosial, dan psikologis yang dihadapi. Dana sosial CSR yang diberikan PT.IBY diharapkan dapat mengurangi beban keluarga penerima manfaat, terutama dalam aspek *Maqashid Syariah* dalam keluarga. Bagi pihak perusahaan, dana CSR bukan hanya sekedar alokasi administratif, melainkan instrumen kepedulian yang diarahkan agar menjadi jawaban nyata untuk masyarakat⁶⁵.

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁶⁵ *Ibid.*

Pada umumnya perseroan terbatas dengan teori stakeholders memanfaatkan praktik CSR sebagai citra perusahaan yang mengarah pada oportunisme manajemen⁶⁶. Program CSR yang sedang dijalankan oleh PT. Indonesia Bin Yusuf dapat diartikan secara komprehensif untuk konsumsi sosial⁶⁷, melihat dari data penelitian maka orientasi perusahaan tidak lagi semata-mata hanya untuk menekankan bantuan produktif, tetapi juga menyesuaikannya dengan kapasitas penerima manfaat⁶⁸.

Berdasarkan evaluasi lapangan, Sebagian penerima juga belum mampu mempertahankan bantuan usaha karena adanya keterbatasan keterampilan dan kondisi ekonomi yang mendesak. Oleh karena itu, terjadilah pengalihan dana bentuk produktif menjadi dana konsumtif serta pendidikan seperti sembako, biaya sekolah dan dukungan bagi tenaga pengajar. Hal ini juga dapat dimaknai sebagai intervensi sosial yang disesuaikan pada kebutuhan dan kemampuan nyata penerima manfaat⁶⁹.

⁶⁶ Ru Duan, Suresh Ramakrishnan, Sanis S. Hishan., "Impact of CSR on Organizational Resilience across Chinese Listed Firms: Combination of Process-oriented and Outcome-oriented Perspectives," *Migration Letters* 20, no. 6 (2023): 963–82. <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/4554>

⁶⁷ Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

Jika dikaitkan dengan akta pendirian bahwa PT. Indonesia Bin Yusuf yang baru didirikan pada tahun 2020, maka kewajiban ini diyakini oleh direktur utama dimana hasil usaha yang dimiliki terdapat harta milik orang lain⁷⁰.

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاتُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ □

○ ١٨٠

“Janganlah mengira orang-orang yang berlaku kikir terhadap rezeki yang diberikan Allah dengan karunia-Nya, itu lebih baik bagi mereka. Tindakan itu justru membawa bencana bagi mereka, harta yang mereka sayangi itu akan dikalungkan pada hari kiamat. Kepunyaan Allah, sesungguhnya, seluruh yang ada di langit dan bumi. Allah Maha Mengetahui segala yang kamu lakukan.” (QS. Ali- Imran: 180)⁷¹

Konsep ini secara fundamental mengacu pada pola pemanfaatan sumber daya dalam kerangka kerja perusahaan yang kemudian disalurkan ke masyarakat luas, yang pada akhirnya menghasilkan konsumsi mereka dalam berbagai bentuk manfaat

⁷⁰Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁷¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UII Press, 1991), 129.

sosial, yang berfungsi sebagai mekanisme pendukung penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dalam masyarakat.

Dapat dilihat juga bahwa, CSR menjadi faktor yang meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan secara keseluruhan yang terletak pada pemenuhan kontrak sosial yang tidak hanya menguntungkan tapi juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dengan tujuan untuk mengatasi kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat⁷².

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR PT. Indonesia Bin Yusuf juga memiliki landasan moral yang kuat. Dimana informan ketiga⁷³ menegaskan bahwa pelaksanaan CSR berangkat dari nilai berbagi, bersyukur dan pemberdayaan masyarakat yang didasari oleh *Maqashid Syariah*. Hal ini menjadikan peran CSR dalam perusahaan tidak hanya bersifat ekonomis dan kelembagaan, tetapi juga mengandung dimensi etis. Dalam penelitian ini, CSR dapat dimaknai dengan orientasi pada *Kemashlahatan*.

⁷² Rosmawati Meta Arief, Aristanti Widyaningsih., “Apakah Tanggung Jawab Sosial Mempengaruhi Earning Management?” *Journal Pendidikan Akuntansi Vol.11 No. 1* (2023): 61-62.

⁷³ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

b. Mekanisme Tata Kelola Program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf

Mekanisme tata kelola dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf menunjukkan adanya pola pengelolaan yang fleksibel tapi tetap terstruktur. Diinformasikan oleh penelitian yang dikumpulkan dari studi lapangan, telah ditentukan bahwa inisiatif pendanaan sosial dilaksanakan oleh PT. Indonesia bin Yusuf dicirikan dengan dua atribut penting yang menonjol dengan jelas yakni pemberdayaan sosial bagi masyarakat yang terlibat dan kemajuan peluang pendidikan⁷⁴. Hal ini di dasari dengan adanya laporan pengeluaran kas yang berdasar pendanaan sosial dengan bentuk dana konsumtif atas pembelian sembako dan penggajian para pengajar yayasan.

Wilayah pemetaan sekitar perusahaan merupakan daerah yang masih memiliki beberapa keluarga yang tergolong membutuhkan bantuan dana sosial⁷⁵. Sehingga program awalnya yang dikonseptualisasikan sebagai sumber dana produktif melalui skema permodalan usaha untuk kepala keluarga terpilih yang mencari bantuan keuangan. Dukungan tersebut dialokasikan guna mempromosikan kegiatan usaha berskala kecil, seperti usaha

⁷⁴Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁷⁵ Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

angkeringan dan berbagai usaha gerobak lainnya, dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga penerima. Namun demikian, pelaksanaan inisiatif produktif ini tidak berlangsung dalam jangka waktu yang lama karena fakta bahwa beberapa usaha penerima tidak mampu bertahan dan akibatnya gagal, sehingga keuntungan ekonomi yang diantisipasi tidak direalisasikan secara berkelanjutan⁷⁶.

Keadaan ini mengharuskan adanya penyesuaian strategi CSR, terkhusus melalui realokasi dari dukungan modal ke pembiayaan konsumen sebagai bantuan untuk kebutuhan dasar rumah tangga. Dan di dalam implementasi prakteknya, bantuan kemudian lebih banyak dimanifestasikan dalam bentuk sembako serta kebutuhan pangan dan kebutuhan esensial anak-anak, termasuk produk susu dan kebutuhan terkait lainnya, sehingga menyebabkan reorientasi program dari memperkuat upaya produktif menjadi dana konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga penerima.

Hal ini merujuk pada The World Business Council For Sustainable Development (WBSCD) yang mendefinisikan bahwa CSR merupakan komitmen sektor bisnis untuk secara konsisten

⁷⁶ *Ibid.*

bertindak secara etis, beroperasi dalam kerangka hukum, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan anggota keluarga serta peningkatan masyarakat lokal pada umumnya⁷⁷.

Dalam program yang dijalankan PT. Indonesia Bin Yusuf terdapat beberapa peran yang terlibat langsung. Informan kedua selaku tim lapangan bertindak sebagai saluran antara masyarakat lokal dan perusahaan. Dalam kapasitasnya sebagai pengurus pemberian CSR, ia menjadi peran penting dalam menilai keadaan langsung dan memverifikasi kebenaran proposal yang diajukan oleh penerima manfaat⁷⁸. Selanjutnya, bagian staff keuangan, yang juga menjalankan tanggung jawab administrasi, diwakili oleh informan pertama, yang mengawasi pengelolaan dana sosial. Alokasi dana akan dilaksanakan sesegera mungkin setelah peninjauan berkas proposal oleh para calon penerima manfaat⁷⁹. Kemudian, Pak Muhdar sebagai direktur utama, bertanggung jawab atas perumusan program Corporate Social Responsibility dan penetapan kriteria

⁷⁷ Trisnawati, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam," *IQTISHODUNA* 12, no. 2 (2017): 74.

⁷⁸ Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁷⁹ Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

pemilihan penerima manfaat. Selain itu, beliau juga menentukan jumlah dana yang akan dialokasikan kepada calon penerima manfaat.

Sementara itu, bagi para calon penerima manfaat yang telah menyampaikan proposal dan mendapatkan persetujuan dari perusahaan, mereka tidak memiliki andil dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini semata-mata disebabkan karena penetapan jumlah dan objek penerima manfaat merupakan kewenangan penuh di tingkat perusahaan⁸⁰.

Dengan demikian, tata Kelola dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dapat dipahami sebagai sistem yang menekankan verifikasi kebutuhan nyata dan sentralisasi keputusan pada pimpinan tertinggi. Hal ini memiliki kelebihan karena memperjelas rantai pertanggungjawab dan meminimalkan keputusan sepihak dari satu bagian. Namun, pada saat yang sama, model ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan dan keluasan manfaat CSR sangat bergantung pada kondisi keuangan perusahaan dan kebijakan pimpinan.

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

c. Prosedur Pengajuan dan Penyaluran Bantuan CSR PT. Indonesia Bin Yusuf.

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur pengajuan bantuan CSR dirancang cukup sederhana agar dapat diakses oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan⁸¹. Dengan demikian, tujuan utama perusahaan dalam menyalurkan adalah untuk memperkuat ketahanan keluarga yang memang memerlukan bantuan tersebut.

Tahapan awal dimulai dari permohonan tertulis dalam bentuk pengajuan proposal, baik diajukan secara langsung ataupun melalui informan kedua.. Proposal tersebut harus memuat informasi yang komprehensif, meliputi identitas pemohon, kondisi ekonomi, jenis bantuan yang dibutuhkan, serta rencana pemanfaatan bantuan tersebut⁸². Terdapat dua jalur pengajuan yang dapat ditempuh, yaitu pengajuan langsung melalui perwakilan keluarga atau organisasi penerima manfaat, serta pengajuan melalui rekomendasi pihak ketiga yang mengenal kondisi calon penerima manfaat. Informan pertama juga menjelaskan bahwa pengajuan proposal ini dilakukan sesederhana mungkin dimana identitas penerima dan alasan pengajuan bantuan telah tertera dengan jelas⁸³. Hal ini menunjukkan

⁸¹Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁸² Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁸³ *Ibid.*

bahwa perusahaan berusaha membuat prosedur tetap administratif, tetapi tidak memberatkan masyarakat yang secara sosial-ekonomi memang rentan.

Setelah proposal diajukan, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data dalam dua tahap⁸⁴. Pertama, pemeriksaan proposal yang bertujuan untuk mengkaji kesesuaian informasi yang disampaikan dengan tujuan program CSR perusahaan. Kedua, verifikasi lapangan yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi penerima manfaat untuk menilai kondisi nyata dan kejelasan kebutuhan. Verifikasi lapangan menjadi elemen penting karena dari sinilah perusahaan memastikan bahwa bantuan yang akan diberikan benar-benar tepat sasaran. Informan kedua selaku informan kedua menjelaskan bahwa dirinya bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan langsung ke lapangan untuk memverifikasi kondisi keluarga yang membutuhkan bantuan⁸⁵.

Setelah proses verifikasi selesai, proposal yang telah diverifikasi selanjutnya akan diajukan oleh bagian keuangan kepada direktur utama untuk memperoleh persetujuan alokasi dana dari

⁸⁴ Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁸⁵ Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

manajemen perusahaan. Dalam proses ini, staff CSR berkoordinasi dengan pihak keuangan dan manajemen untuk mengevaluasi ketersediaan dana serta kebutuhan perusahaan pada saat itu⁸⁶.

Keputusan akhir mengenai besaran dana yang akan disalurkan dan bentuk bantuan yang diberikan sepenuhnya menjadi kewenangan Direktur Utama, dengan tetap mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan serta prioritas sosial yang perlu dipenuhi. Penyaluran diatur sedemikian rupa guna menjadi bantuan sampai kepada pihak yang berhak dan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya⁸⁷.

Dalam rangka menjamin keberlanjutan program CSR, PT. Indonesia Bin Yusuf berkomitmen untuk terus berusaha meningkatkan kualitas program yang telah dilaksanakan⁸⁸. Hal ini merujuk pada konsep *pyramid* CSR dimana perusahaan harus mampu memaksimalkan keuntungan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta tanggung jawab Filantropi yang harus melakukan kegiatan secara sukarela untuk kesejahteraan masyarakat. Perlu

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

diketahui bahwa implementasi konsep CSR berkesinambungan dengan konsep Triple Bottom line⁸⁹.

Triple Bottom Line sendiri adalah konsep pengembangan yang dikembangkan oleh Elkington pada tahun 1997 yang terdiri dari tiga aspek yaitu *people, planet, profit*. Konsep ini memberikan perspektif bahwa jika perusahaan ingin mencapai tujuan perusahaan jangka Panjang dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan yang digunakan sebagai landasan konseptual tanggung jawab sosial perusahaan dengan fokus utama mengacu pada kemakmuran masyarakat⁹⁰. Direktur utama juga telah menyebutkan bahwa beliau memegang prinsip bahwa didalam harta kita terdapat hak orang lain. Hal ini berkesinambungan dengan dalil:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

“ Dalam kekayaan mereka, disisihkan bagian tersendiri untuk orang miskin yang meminta dan tidak meminta” (QS. Adz- Zariyat: 19)⁹¹.

⁸⁹ Salsabila Amarra Wijaya dan Tirta Nugraha Mursitama, “The Implementation of Triple Bottom Line on CSR Effort Toward Sustainable Development: Case Study Starbucks Greener Nusantara,” *E3S Web of Conferences* 388 (2023): 2-3. <https://www.e3s-conferences.org/10.1051/e3sconf/202338803018>

⁹⁰ Felisha Adiva, Maria Theresia, Arum Febriyanti., “Analysis of the Implementation of good corporate Governance (GCG) Principles And Triple Bottom Line Principles In Corporate Social Responsibility (CSR) Programs In PT. XYZ” *Applied Accounting and Management Review (AAMAR)* 2, no. 2 (2023): 42. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/AAMAR/article/view/5093>

⁹¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: UII Press, 1991), 940.

2. Pengaruh Dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf Terhadap Ketahanan Keluarga

a. Konseptualisasi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk menghadapi berbagai permasalahan, beradaptasi dengan situasi yang berubah, serta menggunakan sumber daya sosial secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan anak dan anggota keluarga⁹². Tak bisa dipungkiri ada banyak faktor yang terjadi mempengaruhi kualitas keluarga: perceraian, kekerasan terhadap anak, carut-marut pendidikan, kejahatan seksual, pencemaran lingkungan, dan masalah lainnya.

Adanya kondisi ini, maka Prof. Euis Sunarti selaku Guru Besar pertama di Indonesia di bidang Ketahanan Keluarga menggagas Deklarasi Keluarga Indonesia (DKI) pada 2014. Dimana keluarga mengikrarkan diri menyatakan pentingnya keluarga, menolak berbagai hal yang dapat melemahkan fungsi keluarga serta berkomitmen untuk membangun ketahanan keluarga dan membangun mekanisme dukungan bagi keluarga. Beliau

⁹² Rondang Siahaan, "Ketahanan Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial" *Informasi*, vol.17, No.02 (2012) :83. <https://ojs33.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/95>

menerangkan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial penting sebagai pengamanan dari kerusakan moral dan semua hal buruk.

Oleh karena itu, ketahanan keluarga dalam penelitian ini ditempatkan sebagai kondisi dinamis yang diukur melalui melalui indikator dimensi ketahanan ekonomi dan ketahanan sosial.

Berdasarkan temuan penelitian, dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf memberikan pengaruh yang nyata terhadap ketahanan keluarga penerima manfaat, terutama melalui fungsi protektif dalam menghadapi tekanan ekonomi sehari-hari. Bantuan yang diberikan dalam bentuk sembako, dukungan pendidikan dan bantuan kepada tenaga pendidik telah membantu keluarga mengurangi beban pengeluaran rutin, menjaga pemenuhan kebutuhan dasar, serta menciptakan rasa aman ekonomi pada tingkat rumah tangga⁹³. Dalam konteks ini, pengaruh dana CSR PT. Indonesia bin yusuf muncul sebagai dukungan yang meringankan tekanan hidup dan memperkuat daya tahan keluarga dalam jangka pendek.

Dana CSR berkontribusi terhadap ketahanan keluarga karena mampu memberi ruang bagi keluarga untuk tetap menjalankan fungsi dasarnya di tengah keterbatasan ekonomi. Keluarga yang

⁹³ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

sebelumnya memiliki kesulitan memenuhi kebutuhan pangan menjadi lebih terbantu, sementara Sebagian dana atau pengeluaran yang biasanya habis untuk kebutuhan harian dapat dialihkan untuk kebutuhan lain yang tidak kalah penting⁹⁴. Meski demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh ini belum sepenuhnya bersifat transformatif, karena belum menyentuh akar persoalan seperti peningkatan pendapatan, penguatan usaha keluarga, atau kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga secara berkelanjutan⁹⁵. Dengan demikian, dana CSR dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai intervensi sosial yang memperkuat ketahanan keluarga pada level dasar, bukan sebagai solusi menyeluruh bagi kemandirian ekonomi keluarga.

Pada akhirnya, peran keluarga dalam memberikan dukungan *holistic* sebagaimana dijelaskan dalam konsep ketahanan keluarga merupakan perwujudan nyata dari masalah yang diagendakan oleh syariat Islam. . Keluarga yang solid akan menjadi benteng pelindung bagi individu dalam menghadapi berbagai krisis dan tantangan hidup, sehingga proses peneteapan hukum Islam yang

⁹⁴Wawancara dengan Maria Ulfah via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

⁹⁵ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

bertujuan untuk kemaslahatan dapat terealisasi dengan baik. Sudah seharusnya penguatan *maqashid Syariah* menjadi prioritas utama dalam implementasi di era modern ini dikarenakan keluarga yang kuat dan akan menjamin terpeliharanya kepentingan primer umat manusia sesuai dengan ketentuan syariat.

b. Pengaruh dana CSR terhadap ketahanan ekonomi keluarga

Melalui kerangka kerja yang diterapkan, perusahaan mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan sosial dan ekonomi terintegrasi. Motivasi ini mendorong perusahaan untuk menyesuaikan penawaran dan layanan sesuai dengan kebutuhan keluarga berpenghasilan rendah⁹⁶. Berdasarkan temuan wawancara, intervensi dana CSR yang dikelola PT. Indonesia Bin Yusuf memberikan sedikit ketahanan ekonomi keluarga pada penerima manfaat. Namun, dampak tersebut lebih terkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan dasar penguatan daya tahan ekonomi dalam jangka pendek⁹⁷.

Hal ini tercermin dalam pergeseran kebijakan perusahaan yang memprioritaskan bantuan konsumtif dan pendidikan

⁹⁶Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁹⁷ Wawancara dengan Bara Staff CSR di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

dibandingkan bantuan produktif⁹⁸. Langkah strategis ini diambil setelah evaluasi internal yang menunjukkan bahwa pemberian modal usaha sebelumnya belum mencapai efektivitas optimal, mengingat sebagian penerima belum mampu menjaga keberlanjutan usaha. Sebagai respons, perusahaan mengalokasikan bantuan yang memberikan dampak instan, seperti sembako, dukungan pendidikan, dan insentif bagi tenaga pendidik. Berdasarkan keterangan informan pertama, bantuan konsumtif ini berfungsi sebagai mekanisme penyangga sementara bagi keluarga yang menghadapi tekanan ekonomi, dengan tujuan utama meringankan beban pengeluaran rutin rumah tangga⁹⁹.

Temuan ini terlihat jelas pada profil penerima manfaat seperti informan keempat sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai pekerja harian lepas dengan pendapat fluktuatif, ia mengungkapkan bahwa bantuan sembako memberikan dampak signifikan terhadap penganggaran rumah tangga. Sebelumnya, keluarga beliau seringkali bergantung pada pinjaman informal dari

⁹⁸ Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

⁹⁹ Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

kerabat saat menghadapi kesulitan ekonomi. Pasca menerima bantuan CSR, tekanan finansial dalam rumah tangga berkurang, yang berdampak pada peningkatan stabilitas psikologis keluarga, penurunan tingkat kecemasan, serta terjaminnya kebutuhan pendidikan anak melalui realokasi anggaran. Meski demikian, pak Wahyu juga menegaskan bahwa intervensi ini belum bersifat solutif terhadap akar permasalahan ekonomi, melainkan berfungsi sebagai mekanisme penyangga dalam menghadapi kondisi krisis.

Temuan yang konsisten juga teridentifikasi pada informan yang berasal dari latar belakang pengajar, yaitu Maria Ulfah. Ia mengungkapkan bahwa bantuan dana yang diterima memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, khususnya di tengah keterbatasan ekonomi. Kondisi ini diperparah oleh status suaminya sebagai guru honorer dengan pendapatan terbatas yang dilengkapi dengan pekerjaan sampingan sebagai pengemudi ojek online, sementara pendapatannya sendiri bersifat fluktuatif. Kehadiran dana CSR memungkinkan Maria untuk turut serta dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, meringankan beban finansial keluarga, hingga dapat meningkatkan keharmonisan relasi keluarga. Ia juga menekankan bahwa ketika kondisi ekonomi membaik, stabilitas dukungan emosional antar keluarga turut meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa

ketahanan ekonomi keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh besaran pendapatan, melainkan juga oleh kapasitas keluarga dalam mengelola tekanan ekonomi guna mencegah eskalsi konflik domestik.

Lebih jauh, intervensi yang diberikan kepada pengajar ngaji dan lembaga pengajian mengindikasikan bahwa dampak dana CSR tidak terbatas pada saspek ekonomi rumah tangga, melainkan turut memperkuat fungsi pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Ahmad Fauzi menguraikan bahwa alokasi dana CSR dari PT. Indonesia Bin Yusuf berkontribusi dalam meningkatkan motivasi mengajar para pengajar , meringankan beban biaya operasional dasar seperti bahan bakar, alat tulis dan perlengkapan pembelajaran, seerta memberikan dampak positif terhadap antusiasme peserta didik. Dalam perspektif ini, dana CSR tidak hanya memperkuat kapasitas keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjamin keberlanjutan fungsii pendidikan keagamaan yang pada akhirnya berimplikasi pada kualitas ketahanan keluarga itu sendiri.

Informan keempat mengakui bahwa alokasi dana yang tersedia belum memadai dengan sempurna untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga secara substansial. Bantuan yang disalurkan masih dominan berperan dalam menjaga kesejahteraan

jangka pendek melalui pemenuhan kebutuhan dasar, bukan sebagai solusi terhadap akar permasalahan seperti peningkatan pendapatan, penguatan usaha, atau manajemen keuangan keluarga secara komprehensif. Meskipun demikian, perusahaan tetap memandang program CSR ini strategis sebagai wujud tanggung jawab sosial yang memberikan manfaat instan bagi masyarakat¹⁰⁰.

Berdasarkan temuan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi dana sosial yang diberikan PT. Indonesia Bin Yusuf memberikan kontribusi terhadap penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Kontribusi ini termanifestasi melalui pengurangan beban pengeluaran pangan, dukungan terhadap kebutuhan pendidikan, serta terciptanya rasa aman ekonomi yang berimplikasi pada stabilitas psikologis dan keharmonisan keluarga. Namun, dampak tersebut masih berada pada tingkat ketahanan ekonomi jangka pendek. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan dampak dalam jangka panjang, program CSR perlu dikembangkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta didukung dengan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

pendampingan yang mampu mendorong kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat.

c. Pengaruh Dana CSR Terhadap Stabilitas Sosial Keluarga

CSR PT. Indonesia Bin Yusuf terlihat pada stabilitas sosial keluarga para penerima manfaat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika kebutuhan dasar keluarga terjaga, tekanan domestic cenderung menurun dan suasana rumah tangga lebih terjaga¹⁰¹. Dengan kata lain, stabilitas sosial keluarga dalam penelitian ini tumbuh seiring dengan menurunnya ketegangan ekonomi yang sebelumnya membebani hubungan antaranggota keluarga¹⁰².

Apabila CSR dipandang melalui lensa kestabilan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga di komunitas sekitar perusahaan, menunjukkan bahwa implementasinya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kualitas hidup, dan persepsi publik terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas keluarga para pekerja maupun keluarga sekitar¹⁰³.

¹⁰¹ Wawancara dengan Maria Ulfah via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

¹⁰² Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

¹⁰³ Erti Rospyana Rufaida, "Analisis Alokasi Dana Zakat dan Tanggung Jawab Sosial dengan Pendekatan Maqashid Syariah pada Bank Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 01 (2021): 1–15

Indikasi dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, melainkan juga berkontribusi terhadap stabilitas sosial keluarga penerima manfaat. Stabilitas sosial tersebut tercermin dalam berkurangnya tekanan domestic, minimnya konflik internal, serta terciptanya suasana keluarga yang lebih kondusif dan harmonis. temuan ini selaras dengan pernyataan informan internal perusahaan yang menyatakan bahwa dari aspek sosial, bantuan CSR berperan signifikan dalam menjaga stabilitas keluarga¹⁰⁴.

Temuan serupa juga tampak pada informan dari kalangan pengajar yang menerima bantuan dana rutin bantuan tersebut bukan hanya menambah ruang ekonomi rumah tangga, tetapi juga memberi dampak pada kualitas komunikasi, dukungan emosional, dan keharmonisan keluarga¹⁰⁵. Ketika beban ekonomi sedikit lebih ringan, keluarga memiliki ruang yang lebih besar untuk menjaga hubungan yang sehat, mengurangi kecemasan, dan membangun suasana rumah tangga yang lebih stabil. Oleh karena itu, pengaruh dana CSR terhadap stabilitas keluarga dalam penelitian ini dapat

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ayu Staff Keuangan di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Maria Ulfah via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

dipahami sebagai kontribusi tidak langsung yang bekerja melalui pengurangan tekanan ekonomi dan penguatan rasa aman dalam rumah tangga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh dana CSR terhadap stabilitas sosial keluarga masih bersifat pendukung, bukan penyelesaian menyeluruh atas seluruh persoalan rumah tangga. Bantuan yang diberikan memang mampu mengurangi tekanan ekonomi, menciptakan rasa tenang, serta mendukung keharmonisan hubungan suami istri dan kestabilan interaksi keluarga, tetapi dampaknya belum sepenuhnya menyentuh akar persoalan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

d. Pengaruh Terhadap Pendidikan Anak

Salah satu pengaruh penting dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf terhadap ketahanan keluarga terlihat pada aspek pendidikan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya membantu keluarga memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga membuka ruang bagi keluarga untuk tetap mendukung keberlangsungan pendidikan anak¹⁰⁶. Pendanaan ini juga disalurkan melalui mekanisme program pengembangan guru oleh

¹⁰⁶ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

korporasi serta penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Disisi lain, hal ini dipandang memiliki dimensi filantropis yang signifikan, yang tidak hanya memengaruhi citra perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar. Dampak dari aspek ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan anak yang diwujudkan melalui berbagi inisiatif seperti program pendidikan, pemberian beasiswa, maupun penyediaan fasilitas¹⁰⁷.

Implementasi dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf menunjukkan dampak dalam menjamin keberlangsungan proses belajar serta meringankan beban ekonomi keluarga. Program bantuan pendidikan atau beasiswa dinilai sebagai inisiatif yang paling relevan dan konsisten. Alokasi dana ini difokuskan pada pemenuhan bagi keluarga yang kurang mampu dengan tujuan agar pendidikan tidak terhambat oleh keterbatasan finansial¹⁰⁸. Dari perspektif korporasi, bantuan pendidikan dipandang memiliki stabilitas dampak yang lebih tinggi dibandingkan bantuan produktif,

¹⁰⁷ Benedict Kurz dan Marcelo Parreira Do Amaral, "Philanthropising Teacher Education? The Emerging Activities of Corporate Philanthropy in Teacher Development," *Revista Española de Educación Comparada*, no. 42 (Desember 2022): 111. <https://revistas.uned.es/index.php/REEC/article/view/34241>

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

mengingat transparansi penggunaan dana yang lebih jelas serta sasaran yang langsung menyasar kepada kebutuhan anak dan orangtua.

Dampak dana CSR terhadap pendidikan anak terlihat dari pengurangan beban pengeluaran kegiatan belajaraa. Informan menyatakan bantuan dana mendukung kebutuhan pembelajaran, seperti transportasi, papan tulis, dan perlengkapan mengajar¹⁰⁹. Dukungan ini menunjukkan CSR tidak hanya membiayai beasiswa pendidikan formal, tetapi juga sarana sederhana di majelis dan TPQ.

Bantuan yang diberikan kepada guru ngaji dan pengajar tidak hanya meringankan kebutuhan ekonomi mereka, tetapi juga meningkatkan semangat mengajar, serta menumbuhkan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar¹¹⁰. Temuan ini menunjukkan bahwa dana CSR memiliki kontribusi yang lebih luas daripada sekadar bantuan rumah tangga, karena menopang fungsi pendidikan di keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pengaruh dana CSR dapat dipahami sebagai bentuk dukungan terhadap

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ahmad Fauzi penerima manfaat via Whatsapp, 5 Januari 2026.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Fauzi penerima manfaat via Whatsapp, 5 Januari 2026.

keberlanjutan proses belajar, baik dalam ruang keluarga, sekolah, maupun lingkungan keagamaan.

Oleh karena itu, pengaruh dana CSR terhadap ketahanan keluarga pada aspek pendidikan dinilai positif karena berkontribusi menjaga keberlanjutan pendidikan sebagai unsur penting ketahanan keluarga. Namun demikian, pengaruh ini masih bersifat pendukung dan belum sampai pada perubahan yang sepenuhnya menyelesaikan persoalan pendidikan keluarga dalam jangka panjang.

3. Analisis Ketahanan Keluarga dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Maqashid asy-Syariah terdiri dari dua kata, yaitu maqashid yang artinya kesengajaan atau tujuan dan Syariah artinya jalan menuju sumber pokok kehidupan. Adapun tujuannya untuk kemashlahatan manusia dalam upaya mewujudkan kebaikan-kebaikan bagi kehidupan mereka¹¹¹. *Sharia* atau syariat, istilah ini berarti *way* atau *path to the water source* yakni dalam arti jalan yang ditetapkan tuhan bagi manusia. Imam Abu Hanifah mendefinisikan Syariah sebagai semua yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Sedangkan definisi oleh Syaikh Mahmoud Syaltout sebagai berikut.

¹¹¹ Muhammad Syukri, Rahmat Hidayat Nasution “Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah” Medan (2019) : h. 44

“Syariah ialah peraturan yang diciptakan Allah, atau yang diciptakannya pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya dalam berhubungan dengan tuhan, saudara sesama muslim, saudaranya sesama manusia, serta hubungannya dengan alam seluruhnya dan hubungannya dengan kehidupan.”¹¹²

Analisis pengaruh dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf tidak cukup hanya dilihat dari sudut pandang administratif, ekonomi, atau keberhasilan teknis semata, melainkan harus menelaah dampaknya terhadap ketahanan keluarga sebagai unit sosial yang mendasar. Dalam konteks inilah maqashid syariah menjadi relevan sebagai kerangka analisis, karena berorientasi pada terwujudnya kemaslahatan dan pencegahan kemudharatan dalam kehidupan manusia. . Maqashid syariah menawarkan ukuran yang lebih komprehensif melalui perlindungan terhadap unsur-unsur pokok kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga analisis tidak berhenti pada pertanyaan apakah bantuan meringankan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga bergerak pada pertanyaan yang lebih substantif mengenai keberlangsungan hidup keluarga secara menyeluruh.

¹¹² Muhammad Syukri, Rahmat Hidayat Nasution “Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah” Medan (2019) : h. 214

Hubungan antara maqashid syariah dan ketahanan keluarga dalam penelitian ini bersifat sangat erat, karena keluarga merupakan ruang pertama tempat nilai-nilai perlindungan syariah dijalankan secara nyata. Dengan demikian, pembahasan berikut menempatkan temuan lapangan ke dalam lima unsur pokok maqashid syariah, yaitu hifz al-mal, hifz al-nafs, hifz al-aql, hifz al-nasl, dan hifz al-din.

a. Analisis dalam Perspektif Hifz Al-Maal (حفظ المال)

Dalam perspektif *hifz al-mal*, dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf paling jelas terlihat kontribusinya. Untuk menghasilkan dan memperoleh harta kekayaan, agama islam mensyariatkan kewajiban dalam berusaha mendapat rezeki, memperbolehkan berbagai muamalah, pertukaran, perdagangan dan kerja sama dalam usaha¹¹³.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan perusahaan saat ini lebih banyak diarahkan pada bentuk konsumtif dan bantuan pendidikan setelah program bantuan produktif sebelumnya dinilai belum berjalan efektif. Dalam hal ini, fungsi hifz al-maal tampak pada upaya menjaga keberlangsungan harta atau

¹¹³ Muhammad Syukri, Rahmat Hidayat Nasution “Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah” Medan (2019) : h. 59

sumber daya keluarga agar tidak semakin terganggu oleh beban hidup sehari-hari.

Bantuan sembako, bantuan biaya, dan dukungan kepada pengajar membantu keluarga mengurangi tekanan pengeluaran rutin, menjaga kestabilan kebutuhan dasar, dan menahan laju kerentanan ekonomi rumah tangga. Dalam hal ini, fungsi *hifz al-mal* tampak sebagai upaya menjaga agar sumber daya keluarga yang terbatas tidak semakin terkuras oleh beban hidup sehari-hari. Bantuan CSR ini memang telah mampu menjadi penyangga sementara bagi keluarga miskin atau rentan, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong kemandirian ekonomi secara keberlanjutan.

Hal ini tampak dari pengakuan pihak perusahaan bahwa bantuan yang ada belum mampu menyentuh akar persoalan seperti peningkatan pendapatan, penguatan usaha, maupun pembinaan pengelolaan keuangan rumah tangga¹¹⁴. Oleh sebab itu, dalam perspektif *maqashid Syariah*, fungsi *hifz al-maal* dalam program CSR ini dapat dikatakan telah berjalan pada tingkat pemeliharaan

¹¹⁴ Wawancara dengan Pak Muhdar P. Lino selaku Direktur Utama di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

dasar, namun belum mencapai bentuk penguatan ekonomi keluarga yang lebih kokoh dan berjangka pendek.

b. Analisis dalam Perspektif Hifz al- Nafs (حفظ للنفس)

Dalam rangka mewujudkan perlindungan jiwa, agama Islam mensyariatkan perkawinan untuk mendapatkan anak dan penerusan keturunan serta kelangsungan jenis manusia dalam bentuk kelangsungan yang paling sempurna¹¹⁵. Dalam menerapkan pendekatan *maqashid*, al-Fasy juga menerapkannya dalam masalah hak-hak manusia, yaitu hak mendapatkan kehidupan, hak mendapatkan kemuliaan, hak mendapatkan kebebasan, hak dalam kepemilikan, dan hak dalam mendapatkan keadilan¹¹⁶. CSR PT. Indonesia Bin Yusuf berkontribusi pada dengan memperlihatkan adanya bantuan sembako, bantuan biaya, dan dukungan dana bagi beberapa penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan pokok, terutama kebutuhan pangan¹¹⁷. Hak ini menuntut agar manusia diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, bukan sebagaimana perlakuan terhadap makhluk yang tidak berakal.

¹¹⁵ Muhammad Syukri, Rahmat Hidayat Nasution “Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah” Medan (2019) : h. 59

¹¹⁶ Abdul Hafidz, "Konsep Maqashid Shari'ah Perspektif Allal Al- Fasy", *Cendekia: Jurnal Studi Keislama*, volume 6, Nomor 1, (2020): 10-11.

¹¹⁷ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

Esensi kemuliaan manusia justru terletak pada kemampuan berpikir dan menggunakan akal budi¹¹⁸.

Berdasarkan perspektif *hifz al-nafs*, dampak CSR tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan dan biaya operasional harian, mampu mereduksi kecemasan dalam rumah tangga. Beban ekonomi yang sebelumnya menjadi pemicu ketegangan hingga potensi konflik internal, menjadi lebih terkelola setelah adanya intervensi bantuan dana sosial perusahaan. Bagi keluarga dengan pendapatan tidak tetap, bantuan ini berfungsi sebagai penjaga yang menjaga agar kebutuhan hidup minimum tetap terpenuhi¹¹⁹.

Analisis ini menegaskan bahwa ketahanan keluarga tidak dapat dipisahkan dari stabilitas emosional anggotanya. Setelah adanya bantuan, suasana rumah menjadi lebih tenang dan rasa cemas terkait kebutuhan sehari-hari berkurang¹²⁰. Tekanan ekonomi yang berkepanjangan cenderung melemahkan kualitas komunikasi dan dukungan emosional antara anggota keluarga¹²¹. Sebaliknya,

¹¹⁸ Abdul Hafidz, "Konsep Maqashid Shari'ah Perspektif Allal Al- Fasy", *Cendekia: Jurnal Studi Keislama*, volume 6, Nomor 1, (2020): 10-11.

¹¹⁹ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ *Ibid.*

pengurangan beban ekonomi menciptakan suasana rumah tangga yang lebih stabil. Dengan demikian, bantuan CSR dari PT. Indonesia Bin Yusuf dapat dipandang sebagai bentuk ikhtiar sosial yang melindungi jiwa keluarga dapat dipandang sebagai bentuk ikhtiar sosial yang melindungi jiwa keluarga dari tekanan hidup yang berlebihan.

c. Analisis dalam Perspektif Hifz al- Aql (حفظ العقل)

Dalam perspektif Hifz al-aql, dana CSE menunjukkan kontribusi yang cukup nyata terhadap pemeliharaan akal melalui dukungan pendidikan. Langkah ini menunjukkan bahwa perusahaan melihat pendidikan sebagai bagian penting dari penguatan keluarga, sebab keluarga yang terbantu secara ekonomi akan memiliki ruang lebih besar untuk menjaga keberlangsungan sekolah anak dan mendukung proses belajar¹²².

Dalam konteks penelitian ini, kontribusi dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf terhadap hifz al-'aql terlihat dari perannya dalam memperluas akses pendidikan dan menciptakan atmosfer belajar yang lebih mendukung, baik di tingkat keluarga maupun lembaga pendidikan keagamaan. Bantuan rutin yang diterima para

¹²² Wawancara dengan Ahmad Fauzi penerima manfaat via Whatsapp, 5 Januari 2026.

pengajar membuat mereka lebih bersemangat, lebih fokus menjalankan proses pembelajaran, serta dapat melengkapi sarana belajar seperti iqra dan perlengkapan lain. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pengajar sebagai penerima manfaat, tetapi juga oleh anak-anak yang menjadi peserta belajar¹²³. Dengan demikian, melainkan bentuk dukungan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang esensial bagi terpeliharanya akal dan pengembangan kapasitas intelektual generasi penerima manfaat.

kontribusi dana CSR terhadap hifz al-'aql juga terlihat pada hubungan antara stabilitas ekonomi pengajar dengan kualitas pengajaran. Ketika kebutuhan pokok pengajar terbantu, mereka tidak lagi tersita oleh tekanan ekonomi, sehingga dapat lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Suasana belajar yang kondusif lahir dari sarana belajar dan kesiapan pihak yang mengajar¹²⁴. Oleh karena itu, analisis hifz al-'aql menunjukkan bahwa CSR PT. Indonesia Bin Yusuf telah memberi kontribusi nyata dalam menjaga keberlangsungan pendidikan agama sekaligus mendukung

¹²³ Wawancara dengan Maria Ulfah penerima manfaat via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

¹²⁴ Wawancara dengan Ahmad Fauzi penerima manfaat via Whatsapp, 5 Januari 2026.

perkembangan kualitas belajar anak melalui penguatan peran pengajar dan penyediaan fasilitas pembelajaran.

Seluruh temuan ini memperlihatkan bahwa maqashid syariah, khususnya hifz al-'aql, merupakan kerangka analisis yang tepat untuk menilai kualitas manfaat CSR, karena mampu membaca dampak program tidak hanya dari sisi bantuan material, tetapi juga dari sisi keberlanjutan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari kemaslahatan keluarga dan masyarakat.

d. Analisis Pengaruh Dana CSR terhadap Hifz al-Nasl (حفظ النسل)

Untuk menjaga nasab, Islam mensyariatkan perkawinan sebagai cara dipandang sah untuk menjaga dan memelihara kemurnian nasab. Ketahanan keluarga dapat dipandang sebagai kemampuan rumah tangga untuk bertahan. Dalam Islam kemurnian nasab sangat penting, baik dari hukum perkawinan, sampai ihwal kewarisan dengan berbagai derivasinya yang meliputi hak-hak perdata, layaknya dalam perwalian, nasab, hak memperoleh nafkah dan hak mendapat warisan¹²⁵.

¹²⁵ Amiruddin Hasan dan Abid Rohmanu, "Putusan Open Legal Policy Ketentuan Tindak Pidana Zina Perspektif Maqashid Syariah," *Journal of Economics, Law, and Humanities* 1, no. 1 (2022): 168.

Dalam perspektif *maqashid Syariah*, *hifz al-nasl* tidak hanya bermakna menjaga keberadaan keturunan, tetapi juga melindungi kualitas fisik, pendidikan, pengasuhan, serta lingkungan keluarga tempat generasi tumbuh. CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dapat dibaca sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan fungsi keluarga dalam merawat, mendidik, dan menjaga generasi berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika bantuan sembako dan bantuan biaya diterima keluarga, beban pengeluaran rumah tangga menjadi lebih ringan sehingga keluarga dapat mengalihkan sebagian sumber daya untuk kebutuhan lain, termasuk pendidikan anak dan terus membangun kesejahteraan berkelanjutan¹²⁶.

Stabilitas ekonomi secara langsung memengaruhi harmoni keluarga, sebagaimana terlihat pada keluarga pengajar yang menerima bantuan rutin¹²⁷. Dalam rumah tangga yang ekonominya lebih stabil, orang tua memiliki ruang yang lebih baik untuk menjalankan fungsi pengasuhan, mendampingi anak, dan menjaga relasi keluarga tetap sehat¹²⁸. Bantuan tersebut meringankan beban

¹²⁶ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

¹²⁷ Wawancara dengan Maria Ulfah penerima manfaat via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

¹²⁸ *Ibid.*

domestik dan ekonomi, sehingga menciptakan ruang bagi dukungan emosional yang lebih baik antar anggota keluarga¹²⁹.

Para informan menyoroti adanya rasa syukur dan keberkahan sebagai dampak tak kasat mata yang membantu keluarga bertahan dalam mendidik keturunan. Dengan demikian, CSR PT. Indonesia Bin Yusuf tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga memperkuat fungsi keluarga sebagai ruang utama pembentukan generasi yang berkualitas. Melalui kerangka hifz al-nasl, manfaat CSR dapat dipahami sebagai perlindungan holistik terhadap masa depan keturunan, mencakup aspek ekonomi, sosial, hingga spiritual.

e. Analisis Pengaruh Dana CSR terhadap Hifz ad-diin (حفظ الدين)

Secara umum agama berarti kepercayaan kepada Allah. Salah satu bentuk *Dharuriyat* pada *maqashid Syariah* adalah tercapainya kemaslahatan agama dan duniawi. Jika tidak ada maka, akan menyebabkan kerusakan atau ancaman kehilangan nyawa.salh

¹²⁹ Wawancara dengan Wahyu, penerima manfaat di Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Jawa Barat, Tanggal 10 Desember 2025.

satu bentuk kebutuhan *dharuriyat* yang harus dilindungi ialah perlindungan agama¹³⁰.

Dalam perspektif maqashid syariah, hifz al-din mencakup upaya memelihara agama melalui ibadah, pendidikan, penanaman nilai, serta lingkungan religius yang kondusif. perspektif *hifz ad-diin* CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dapat dipahami sebagai bentuk dukungan terhadap terpeliharanya nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dapat dilihat dari program CSR PT. Indonesia Bin Yusuf berkontribusi terhadap prinsip ini dengan mendukung guru ngaji, majelis taklim, TPQ, serta penyediaan fasilitas pembelajaran. Kontribusi ini menegaskan bahwa CSR tidak hanya bersifat sosial-ekonomi, tetapi juga vital dalam menjaga keberlangsungan ruang pendidikan agama di masyarakat.

Temuan lapangan mengonfirmasi bahwa bantuan rutin kepada pengajar meningkatkan semangat dan konsistensi mengajar, yang menjadi support system krusial bagi keberlangsungan TPQ¹³¹.

Selain itu, penyediaan fasilitas sederhana seperti alat tulis, papan

¹³⁰ Silmi Kapah Anisa, "Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 2 (2021): 10-11.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joipad/article/view/3572>

¹³¹ Wawancara dengan Ahmad Fauzi penerima manfaat via Whatsapp, 5 Januari 2026.

tulis, hingga biaya operasional seperti bensin, memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran kegiatan pengajian. Hal ini membuktikan bahwa pemeliharaan agama dapat diwujudkan melalui dukungan praktis yang menjamin keberlanjutan proses pembelajaran. Dampak positif ini juga dirasakan oleh peserta didik ketika proses pengajaran tertopang, motivasi belajar anak meningkat, yang pada gilirannya memperkuat fondasi religius mereka melalui akses terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman¹³².

Lebih jauh, keterkaitan antara hifz al-din dan ketahanan keluarga terlihat jelas melalui dukungan terhadap pengajar, fasilitas, dan stabilitas pengajaran, CSR PT. Indonesia Bin Yusuf turut memperkuat proses pemeliharaan agama. Hal ini menegaskan bahwa maqashid syariah menjadi kerangka analisis yang tepat untuk menilai manfaat CSR, yang tidak hanya berhenti pada aspek material, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan keberlanjutan nilai agama dalam keluarga serta masyarakat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tampak pada terjaganya lingkungan religious keluarga

¹³² Wawancara dengan Maria Ulfah penerima manfaat via Whatsapp di tanggal 7 Januari 2026.

dan masyarakat melalui dukungan terhadap proses pembelajaran agama dan internalisasi nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Implementasi dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf dilakukan secara konkrit dengan penyesuaian terhadap peraturan norma hukum, namun tetap menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan, kebutuhan masyarakat sekitar, serta evaluasi efektivitas program sebelumnya, tanpa skema penyaluran kaku melainkan berdasarkan kemampuan finansial, verifikasi lapangan, dan urgensi penerima manfaat, sehingga menegaskan CSR sebagai tanggung jawab sosial untuk manfaat nyata bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan pergeseran orientasi dari bantuan produktif ke prioritas bantuan konsumtif dan pendidikan (sembako, biaya sekolah, dukungan guru ngaji, serta tenaga pendidik), hal tersebut mencerminkan adaptasi berbasis kebutuhan nyata. Penelitian ini dilakukan dengan mekanisme dengan pola yang menonjol yakni pemberdayaan sosial dan kemajuan pendidikan dengan manifestasi dengan bentuk sembako serta kebutuhan lainnya.
2. Pengaruh dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf terhadap ketahanan keluarga penerima manfaat bersifat nyata, terutama dalam mengurangi

tekanan ekonomi harian melalui bantuan sembako, dukungan pendidikan, dan bantuan tenaga pengajar, yang membantu menghemat pengeluaran rutin, memenuhi kebutuhan pangan, serta mengalihkan sumber daya rumah tangga untuk pendidikan anak, sehingga berfungsi sebagai penyangga sosial sementara pada situasi ekonomi terbatas. Namun, pengaruh lebih efektif sebagai penguat ketahanan dasar jangka pendek daripada solusi kemandirian ekonomi jangka panjang, karena belum menyentuh akar struktural seperti peningkatan pendapatan berkelanjutan dan penguatan kapasitas usaha keluarga. Dalam perspektif *Maqashid Syariah*, dana CSR ini berkontribusi pada ketahanan keluarga melalui pemeliharaan kebutuhan dasar dan pengurangan beban, tetapi belum mencapai penguatan ketahanan keluarga mandiri yang berkelanjutan.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberi beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait agar pelaksanaan dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf semakin efektif dalam mendukung ketahanan keluarga. Berikut adalah saran-saran peneliti:

1. PT. Indonesia Bin Yusuf diharapkan dapat mengembangkan program CSR secara bertahap dari bantuan konsumtif (seperti sembako dan pendidikan yang efektif untuk ketahanan mendesak) menuju pemberdayaan berkelanjutan, dengan mempertahankan

bantuan langsung sambil menambahkan pendampingan pelatihan keterampilan, edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pembinaan usaha skala kecil yang sesuai kapasitas penerima, sehingga CSR bergeser dari karitatif ke penguatan daya tahan keluarga jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu menyusun mekanisme evaluasi sistematis untuk memahami perubahan nyata pada aspek ekonomi, pendidikan, dan stabilitas sosial keluarga penerima, dengan indikator keberhasilan berbasis kemanfaatan riil—bukan hanya jumlah bantuan—agar implementasi lebih tepat sasaran dan selaras dengan kemaslahatan Maqashid Syariah.

2. Masyarakat penerima manfaat disarankan untuk memanfaatkan bantuan CSR secara bijak dan sesuai dengan tujuan awal pemberiannya, terutama untuk kebutuhan pokok keluarga, pendidikan anak, serta kebutuhan pendukung yang benar-benar mendesak. Selain itu, masyarakat perlu membangun sikap terbuka dan kooperatif kepada pihak perusahaan, baik pada proses pendataan, verifikasi, maupun evaluasi program. Penerima manfaat diharapkan tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berupaya menjaga keberlanjutan manfaat bantuan dengan memperkuat semangat gotong royong, saling mendukung, dan menumbuhkan budaya peduli di lingkungan sekitar.
3. Tenaga pendidik dan lembaga pendidikan keagamaan disarankan untuk mengoptimalkan dana CSR guna mendukung

keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam penyediaan sarana sederhana, peningkatan motivasi mengajar, dan kualitas pembelajaran anak. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa bantuan ini telah memberikan dampak positif terhadap semangat guru dan antusiasme belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik diharapkan memanfaatkan dukungan tersebut untuk memperkuat pembinaan karakter, pendidikan agama, serta kedisiplinan anak secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiva, Felisha, Maria Theresia Heni Widyarti, dan Arum Febriyanti Ciptaningtias. . “Analysis Of The Implementation Of Good Corporate Governance And Triple Bottom Line Principles In Corporate Social Responsibility Programs in PT. XYZ” *Applied Accounting and Management Review (AAMAR)* 2, no. 2 (2023): 40–49. <https://doi.org/10.32497/aamar.v2i2.5093>.
- Al Ikhlas, Al Ikhlas, Desi YUSDIAN, Alfurqan Alfurqan, Murniyetti Murniyetti, dan Nurjanah Nurjanah. “The Theory of Higher Objectives and Intents of Islamic Law (Maqasid Al-Shariah) as One of Instrument of Ijtihad According to Imam al-Shatibi in Al-Muwafaqat Fi Ushli Al-Syari’ah.” *Media Syari’ah : Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 23, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22373/jms.v23i2.10138>.
- Amiruddin Hasan dan Abid Rohmanu. “Putusan Open Legal Policy Ketentuan Tindak Pidana Zina Perspektif Maqashid Syariah.” *Journal of Economics, Law, and Humanities* 1, no. 1 (2022): 152–68. <https://doi.org/10.21154/jelhum.v1i1.572>.
- Anisa, Silmi Kapah. “Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi.” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 2 (2021): 1–28. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3572>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Auda, Jasser, Shiraz Khan, dan A. S. Al-Shaikh-Ali. *Maqāṣid Al-Sharī‘ah: A Beginner’s Guide*. With International Institute of Islamic Thought. Occasional Papers Series 14. International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Bhinekawati, Risa, dan Andrew Bradley. “Mitigating Skilled Labor Scarcity through Corporate Social Responsibility Program: Lessons from a Large Company in Indonesia.” *Business Strategy & Development* 3, no. 3 (2020): 294–303. <https://doi.org/10.1002/bsd2.95>.
- Chung, Chune Young, Sangjun Jung, dan Jason Young. “Do CSR Activities Increase Firm Value? Evidence from the Korean Market.” *Sustainability* 10, no. 9 (2018): 3164. <https://doi.org/10.3390/su10093164>.

- Crandall, AliceAnn, Erin Kramer Holmes, Sariah E. Villalon, Nomi S. Weiss-Laxer, dan Jerica M. Berge. "A Conceptual Model of Family Well-being: Bridging Constructs, Fields, and Practice Applications." *Journal of Family Theory & Review* 16, no. 2 (2024): 431–48. <https://doi.org/10.1111/jftr.12543>.
- Disemadi, Hari Sutra, dan Paramita Prananingtyas. "Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>.
- Disemadi, Hari Sutra, dan Paramita Prananingtyas. "Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>.
- Duan, Ru, Suresh Ramakrishnan, dan Sanil S. Hishan. "Impact of CSR on Organizational Resilience across Chinese Listed Firms: Combination of Process-oriented and Outcome-oriented Perspectives." *Migration Letters* 20, no. 6 (2023): 963–82. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i6.4554>.
- Fajri, Muhamad, Zurqoni Zurqoni, dan Sugeng Sugeng. "Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 27–42. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.58>.
- Fallah Shayan, Niloufar, Nasrin Mohabbati-Kalejahi, Sepideh Alavi, dan Mohammad Ali Zahed. "Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR)." *Sustainability* 14, no. 3 (2022): 1222. <https://doi.org/10.3390/su14031222>.
- Faoziyah, Sitti. "Model for Utilizing Corporate Social Responsibility in Improving the Welfare of the Community of Industrial Area in West Java." *International Journal of Science and Society* 5, no. 2 (2023): 80–100. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i2.672>.
- Grant, Gordon, Paul Ramcharan, dan Margaret Flynn. "Resilience in Families with Children and Adult Members with Intellectual Disabilities: Tracing Elements of A Psycho-Social Model." *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities* 20, no. 6 (2007): 563–75. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3148.2007.00407.x>.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Maqashid Sharia'ah Perspektif Allal Al-Fasy ", Cendekia: Jurnal Studi Keislaman (2020): 9. Han, Ge-Ge. "Family Resilience of

- Cancer Patients: A Concept Analysis.” *Frontiers of Nursing* 11, no. 2 (2024): 153–58. <https://doi.org/10.2478/fon-2024-0016>.
- Han, Ge-Ge. “Family Resilience of Cancer Patients: A Concept Analysis.” *Frontiers of Nursing* 11, no. 2 (2024): 153–58. <https://doi.org/10.2478/fon-2024-0016>.
- Hollweck, Trista. “Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods (5th Ed.)*.” *Canadian Journal of Program Evaluation* 30, no. 1 (2015): 108–10. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>.
- Kurniawan, Syawaluddin, dan Madona Khairunisa. *Implementasi Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah*. t.t.
- Kurz, Benedict, dan Marcelo Parreira Do Amaral. “Philanthropising Teacher Education? The Emerging Activities of Corporate Philanthropy in Teacher Development.” *Revista Española de Educación Comparada*, no. 42 (Desember 2022): 109–32. <https://doi.org/10.5944/reec.42.2023.34241>.
- Mapisangka, Andi, dan Andik Pratama. “Peran CSR Industri Perbankan dalam Upaya Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial.” *Journal of Regional Economics Indonesia* 4, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.10008>.
- Masten, Ann S., dan Frosso Motti-Stefanidi. “Multisystem Resilience for Children and Youth in Disaster: Reflections in the Context of COVID-19.” *Adversity and Resilience Science* 1, no. 2 (2020): 95–106. <https://doi.org/10.1007/s42844-020-00010-w>.
- Nayenggita, Gina Bunga, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. “Praktik Corporate Social Responsibility.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>.
- Nurlinda, Ida, Nadia Astriani, Yusuf Saeful Zamil, Yulinda Adharani, Fatia Kultsum, dan Prima Rizki Widyanto. “Literasi Pangan Sejak Dini Kepada Siswa- Siswi SD Dan Sosialisasi LP2B Di Desa Tanjungraya, Kab. Karawang.” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 147. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.45172>.
- Perera, Ahesha, dan Liz Rainsbury. “Ladder of Analytical Abstraction: A Constructive Map for Data Analysis a Case of Voluntary Reporting of Human Capital.” *Qualitative Research in Accounting & Management* 20, no. 3 (2023): 398–420. <https://doi.org/10.1108/QRAM-05-2021-0098>.

- Purwadi, Muhammad Imam. "Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah." *Jatishwara* 31, no. 3 (2017): 401–15. <https://doi.org/10.29303/jtsw.v31i3.58>.
- Robertus, Benny Hermawan, Suparno Suparno, dan Sulistyowati Sulistyowati. "Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas di PT. Djarum Kudus sebagai wujud tanggung jawab sosial." *Jurnal Suara Keadilan* 21, no. 1 (2020): 31–47. <https://doi.org/10.24176/sk.v21i1.5680>.
- Rosmawati, Rida, Meta Arief, dan Aristanti Widyaningsih. "Apakah Tanggung Jawab Sosial Mempengaruhi Earning Management? Literature Review." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 11, no. 1 (2023): 53–65. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p53-65>.
- Rufaida, Erti Rospyana. "Analisis Alokasi Dana Zakat dan Tanggung Jawab Sosial dengan Pendekatan Maqashid Syariah pada Bank Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 01 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.26618/jhes.v5i01.5446>.
- Sholeh, Asrorun Niam, Nopriadi Saputra, dan Adler Haymans Manurung. "The Awareness of Islamic Law as a Spiritual Factor in Family Resilience and Parenting Quality During the Covid-19 Era." *Journal Of Indonesian Islam* 15, no. 2 (2021): 329. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.2.329-358>.
- Siahaan, Rondang. "Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial." *Sosio Informa* 17, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.95>.
- Singh, Kuldeep, Madhvendra Misra, dan Jitendra Yadav. "Corporate Social Responsibility and Financial Inclusion: Evaluating the Moderating Effect of Income." *Managerial and Decision Economics* 42, no. 5 (2021): 1263–74. <https://doi.org/10.1002/mde.3306>.
- Suleimān, Hassan, Alwi Alatas, dan Saheed Abdullah Busari. "Examining The Reformist Thoughts Of Al- Tahir Ibn Ashur]" *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 2 (2024): 272–81. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no2.467>.
- Sumiyati, Yeti, Jejen Hendar, dan Diana Wiyanti. "Pengaturan CSR Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Sosial Dan Lingkungan di Indonesia: CSR Regulation in the Context of Accelerating Social and Environmental Development in Indonesia" *Anterior Jurnal* 22, no. 3 (2023): 185–96. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5310>.

- Syamsuar, Syamsuar, Ahmad Omar Chapakia, Amrizal Hamsa, dan Amelia Amelia. "Integration of Maqashid Syaria in Nurcholish Madjid's Thingking about Principles for Effective Good Governance." *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2024): 45. <https://doi.org/10.29240/jhi.v9i1.9701>.
- Syarifah Reny Anggraini, Tengku Khairina, dan Luqman Luqman. "Maqashid Syariah Pemikiran At- Tahir Ibn Ashur" *Holistik Analisis Nexus* 2, no. 9 (2024): 16–21. <https://doi.org/10.62504/nexus893>.
- Tarigan, Beny Primza, dan Nazwa Azura Citra Wardana. "Strategi Pelaksanaan Coorporate Social Responsibility Dan Kendala Pelaksanaannya Pada Pt. Mifa Bersaudara." *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 59. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i1.1796>.
- Tarmizi. "Sinergitas Pemerintah Desa Dan Perusahaan Dalam Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Lombok Energy Dynamics Dalam meningkatkan pembangunan masyarakat Desa Di Desa Padak Guar Kecamatan Sembelia Kabupaten Lombok Timur" *Juridica : Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani* 2, no. 2 (2021): 39–52. <https://doi.org/10.46601/juridica.v2i2.188>.
- Trisnawati. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam(Studi pada Program Kemitraan Bina Lingkungan PT Kertas Leces)." *Iqtishoduna* 12, no. 2 (2017): 73–82. <https://doi.org/10.18860/iq.v12i2.3949>.
- Turner, Dana P. "Sampling Methods in Research Design." *Headache: The Journal of Head and Face Pain* 60, no. 1 (2020): 8–12. <https://doi.org/10.1111/head.13707>.
- Widajanti, Erni. "Optimalisasi Program Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial." *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4, no. 2 (2021): 111–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i2.892>.
- Wijaya, Salsabila Amarra, dan Tirta Nugraha Mursitama. "The Implementation of Triple Bottom Line on CSR Effort Toward Sustainable Development: Case Study Starbucks Greener Nusantara." *E3S Web of Conferences* 388 (2023): 03018. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803018>.
- Yang, Min, Shuang Yang, Ronnell D. Dela Rosa, dan Lu-Hai Cui. "Development of Family Resilience Models[†]." *Frontiers of Nursing* 10, no. 1 (2023): 3–8. <https://doi.org/10.2478/fon-2023-0001>.

LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara

a. Informan 1

Nama Informan : Ahmad Fauzi
Informan : Penerima Manfaat
Lokasi Wawancara : Wawancara via Whatsapp
Tanggal Wawancara : 5 Januari 2026
Wawancara oleh : Syavirha Anggelica, Peneliti.

Keterangan:

P = Peneliti/Pewawancara

I1 = Informan 1 (Ahmad Fauzi)

P: terimakasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini pak. sebelumnya bisakah bapak menceritakan sedikit tentang latar belakang bapak, dan bagaimana awal mula bapak mengetahui adanya pendanaan dari PT. IBY pak?

I1: kegiatan saya di bidang dakwah, sejak tahun 2009 di majelis taklim nurul hidayah dn mendidik anak-anak. di beberapa tempat bimbimngan termasuk darul mustaqim limus nunggal. ada pengajian anak-anak dan guru setempat untuk mendidik baca qur'an dan memperkenalkan fiqih dan dasar hukum islam. secara pribadi saya dari pesantren non formal dan ingin mengamalkan ilmu. dan memang dalam menjalankannya saya mengalami keterbelakangan dari segi ekonomi. dalam mendidik anak-anak ada suka dukanya, jadi kami sangat mengharapkan perhatian dari pak muhdar sehingga beliau memberi perhatian dan sangat membantu. dan beberapa teman yang beliau santuni kepada beebberapa guru ngaji walaupun ala kadarnya. terkadang beliau memberi fasilitas berupa iqra dan santunan sembako pada lingkungan warga kami. itu sangat bermanfaat bagi kami alhamdulillah. dan sangat berterimakasih. adalah nilai kebahagiaan dengan kedermawaan pak muhdar. mudah-mudahan dari kami pengalaman dan ilmu bisa dibagi, dan seseorang yang bisa sadaqah dari hartanya maka kami berikan yang kami bisa. kami mengenal karna berada di lingkup IBY dan beliau sering memberi santunan, sehingga beliau juga meminta dipertemukan dengan guru ngaji dengan konsekuensi agar ketika ada rezeki beliau berniat memberikan pendanaan.

P: baik bapak terimakasih. kemudian untuk bantuan pengajaran tersebut yang bapak ketahui ada berapa orang yang terlibat dalam proses pembantuan dana tersebut ?

I1: yang saya tau dari proses pendanaan PT. IBY adalah pertama kami pertemukan 3 orang dari kawan-kawan kami, beliau mengatakan ikhlas memberikan bantuan dan akan diberikan setiap bulan dan konsisten. Kemudian beliau meminta lagi apabila ada guru ngaji lagi silahkan menghadap beliau sehingga tidak ada prasangka buruk. hingga ada penambahan 2 orang. Jadi sejauh ini terdapat 5 orang dari Yayasan kami yang dibantu.

P: pendanaan dari beliau kepada guru sekalian sejak kapan ya pak kalau boleh tau, bulan atau tahunnya?

I1: untuk pemberian dana untuk guru sejak tahun 2025 awal dari PT.IBY.

P: baik pak, menurut bapak sendiri. bagaiman efek kontribusi pendanaan ini diterapkan kepada majelis taklim dan dampaknya ke anak-anak yang mengaji di masjid pak?

I1: gini mbak, kalau kontribusinya memberi dana membuat guru bersemangat dan anaknya juga semangat karna ketika ada konsisten mengajarkan. sehingga pemberian dana sebagai hadiah cukup membuat semangat mbak.

P: apakah bapak merasa ketika pemberian dana ini dilakukan lebih lanjut dan konsisten dapat memberikan kesempatan yang lebih baik terhadap pendidikan agama anak-anak di masa depan?"

I1: ketika dalam sebuah kegiatan organisasi ada yang mensupport dalam pendanaan itu membantu mbak. mungkin dari fasilitas itu sangat membantu proses pengajian hingga anak-anak lebih giat. ada keseimbanganlah dari pendanaan tersebut alhamdulillah. karna kuatnya agama juga dibantu dari dana donatur. walaupun ada atau tidak adanya dana kami tetap mengajar. tapi insyaallah ketika gruru diperhatikan anak-anak juga akan merasa terbantu.

P: apakah bisa saya sebut bahwa pendanaan ini dapat mengurangi pengeluaran yang biasanya diperlukan oleh majelis untuk pendidikan anak? termisal akomodasi atau lainnya gitu pak?.

I1: bisa dikatakan dapat mengurangi biaya, semisal adanya dana bantuan bisa beli bensin. atau beli papan tulis dan alat keperluan lainnya. memang terbantu dan mengurangi lah.

P: untuk pertanyaan penutup nih pak. apa harapan bapak terhadap bantuan yang dilaksanakan pt. iby di masa depan? atau mungkin bapak memiliki saran untuk peningkatan program dalam memperbaiki bantuan ini?

I1: untuk harapannya, kami berharap ada pertemuan silaturahmi dengan pimpinan perusahaan terhadap tempat yang telah ditentukan. tapi di waktu yang semuanya bisa.

b. Nama Informan : Maria Ulfah

Informan :Penerima Manfaat (peangajar Daarul Muttaqien)
 Lokasi Wawancara : Wawancara via Whatsapp
 Tanggal Wawancara : 7 Januari 2026
 Wawancara oleh : Syavirha Anggelica, Peneliti.

Keterangan:

P = Peneliti/Pewawancara

I2 = Informan 2 (Maria Ulfah)

P: terimakasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini kak. sebelumnya bisakah kaka menceritakan sedikit tentang latar belakang kakak, dan bagaimana awal mula kakak mengetahui adanya pendanaan dari PT. IBY?

I2: Iya kak sebelumnya terimakasih atas kesempatan wawancara ini kak....Nama saya Maria Ulfah, Pend. Terakhir SMA di Bording School Bayt Al Hanan - Cileungsi – Bogor. Mengabdikan sebagai Pengajar selama kurang lebih 5th di Pesantren Bayt Al Hanan, dan sekarang menjadi staff pengajar di TPQ / Madrasah Diniyah Darul Muttaqien, tepatnya di Kp. Bakom Limus Nunggal – Cileungsi. Begitu kak Adapun awal mula saya mendapat informasi tentang pendanaan dari PT. IBY, dari kepala TPQ Darul Muttaqien yaitu Ustadz Ade Sana. Beberapa bulan lalu saya dan staf pengajar yang lain yang masih di satu tempat ngajar menghadap bapak Haji untuk mendapatkan arahan terkait penerimaan dana tersebut untuk guru ngaji.

P: baik kak. selanjutnya, apakah saya boleh diceritakan proses bantuan dana yang diberikan oleh kaka? dan ada berapa orang yang kaka tau telah diberi bantuan dana tersebut ka?

I2: Proses bantuan dana yang diberikan kepada saya langsung diberikan lewat TF kak ke rekening suami saya sendiri.

Dan untuk guru2 ngaji ditempat saya mengajar yg mendapatkan bantuan dari pak haji ada 3 guru kak termasuk saya.

P: pendanaan dari beliau kepada guru sekalian sejak kapan ya ka kalau boleh tau, bulan atau tahunnya??

I2: Tahunnya dari tahun 2025 ka, dari bulan juni 2025

P: apakah ada dampak dari pemberian dana kepada guru dan bagaimana efek kontribusinya bila diterapkan pada majelis dan anak-anak??

I2: Sangat ada dampaknya kak. Karena secara pemasukan sangat terbantu kami selaku guru ngaji kak, jadi ke anak-anak lebih fokus dalam menyiapkan proses berjalannya KBM. Adapun manfaat secara khusus kepada guru adalah membantu kami dalam kebutuhan sehari-hari kak. Terutama kebutuhan yang berkaitan dengan dapur dll

P: bisa saya katakan ini cukup membantu ketahanan keluarga ya ka terkhusus ekonomi dalam kebutuhan pangan?”

I2: Sangat membantu kak, bukan cukup lagi. Seperti fase di tengah gurun yang gersang, kak. Donasi dari Pak Haji khususnya PT. IYB, hadir memberi manfaat kepada kami dalam mensupport anak anak kampung mengaji. Semoga Allah balas dengan kebaikan yang sempurna kak.

P: sebagai guru, menurut kaka apakah dana ini dapat mendukung pendidikan/ pemahaman agama anak dengan adanya pengajaran dari Majelis Daarul Muttaqien?

I2: Iya kak, mendukung...

Sebab tak semua guru ngaji bisa bertahan menjadi guru tanpa mukafa'ah kak. Dan dengan donasi yang berlangsung setiap bulannya secara continue alhamdulillah menjadi support system TPQ tempat saya mengajar dan para santri semakin giat dalam belajar kak....”

P: apakah dana ini memfasilitasi kegiatan pengajian ini dalam kegiatan keagamaan keluarga dan bagaimana ini dapat memperkuat harmoni rumah tangga di kehidupan kaka?

I2: Suami saya pengajar honorer swasta kak, yang pemasukan setiap bulannya tidak seberapa. Pemasukan juga dibantu ngojol. Tadinya saya sebagai guru ngaji penghasilannya tdk tentu. kecuali dari usaha online, itu pun tak pasti penghasilannya karena hanya sebagai dropshiper yang kadang sampai sepekan tidak ada yang laku. Alhamdulillah dengan bantuan dari PT. IBY ini menunjang kebutuhan keluarga kami, dan dari sini sangat erat korelasinya dengan keharmonisan keluarga. Saya dapat membantu suami secara ekonomi dan membuat suami sedikit longgar menjadi ojol sebagai kerjaan sampingan, karena biasanya selepas mengajar siang hari langsung lanjut ngojol sampai malam hari

P: kemudian, menurut kaka apakah dana ini dapat memengaruhi peningkatan komunikasi atau dukungan emosional dalam hubungan anatar anggota keluarga dan keturunan?

I2: Iya kak, alhamdulillah sangat berpengaruh. Sebab jika ekonomi stabil maka dukungan emosional antar keluarga dan keturunan akan menjadi lebih stabil, kak. Alhamdulillah pendanaan dari PT. IBY menjadi salah satu wasilah hubungan antar keluarga menjadi baik

P: dari perspektif keluarga muslim yang kaka ketahui, apakah pendanaan ini cukup selaras dengan syariat dalam menjaga keturunan dan kestabilan rumah tangga ?

I2: Iya kak, selaras. Kebahagiaan tumbuh dari hal hal kecil yang disyukuri. Bukan besarnya nominal tapi nihil dari keberkahan. Kestabilan rumah tangga dibangun dari menghargai support system yang datang dari orang yang peduli terhadap kita. Dan dengan syukur,

in Syaa Allah kita bisa menjaga keturunan dalam lingkup yang halal tanpa melihat mereka-mereka yang secara ekonomi di atas kita.

P: baik kak. selanjutnya, apakah menurut kaka bantuan ini hanya berfokus pada pembiayaan atau ada dukungan lain dalam pengembangan keterampilan sosial yang lebih baik dalam masyarakat?"

I2: Dua duanya kak, pembiayaan dan dukungan dalam pengembangan keterampilan sosial. Pembiayaan terkait dampaknya terhadap keluarga, dan manfaat keterampilan yang pada akhirnya dilakukan secara baik untuk mendidik generasi supaya dampak dari pendidikan tersebut akan terasa di tengah masyarakat.

P: baik kak, untuk pertanyaan penutup.apakah kaka memiliki harapan atau saran perbaikan dalam pemanfaatan dana oleh PT.IBY?

I2: Harapan kami semoga PT. IBY tetap istiqomah dalam menyalurkan pendanaan-pendanaan seperti ini terutama kepada guru-guru yang tidak tersentuh mekanisme bantuannya oleh pemerintah karena kami pribadi merasakan manfaatnya begitu besar. Saran dari kami PT. IBY dapat memperluas jangkauannya ke tempat / lembaga lain dalam menjadi support system dalam menyalurkan donasi. Agar nafas peduli itu bisa ditiru oleh PT² yang lain.

Semoga PT. IBY semakin berkembang dan maju ke depan.. Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin .

Itu saja kak

- c. Nama Informan : Ayu
 Jabatan : Staff Keuangan
 Lokasi Wawancara : Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Cileungsi, Jawa Barat
 Tanggal Wawancara : 10 Desember 2025
 Wawancara oleh : Syavirha Anggelica, Peneliti

Keterangan:

P = Peneliti/Pewawancara

I3 = Informan 3 (Ayu)

P: Bisakah anda menceritakan pengalaman anda sejak pertama kali terlibat dalam pengelolaan dana CSR di PT. Indonesia Bin Yusuf?"

I3: Sejak ikut terlibatnya saya dalam pengelolaan dana tanggung jawab sosial perusahaan disini, tantangan awalnya cukup besar dikarenakan saya juga fresh graduate dan memerlukan penyesuaian diri dari tugas keuangan yang bersifat murni administratif beralih ke peran dimensi sosial dan Yayasan. Awalnya, pekerjaan saya terfokus pada penyusunan rencana anggaran CSR, pencatatan transaksi, serta memastikan bahwa pendanaan telah sesuai dengan pedoman perusahaan

dan standar akuntansi yang berlaku. Saya juga mulai menyadari bahwa dana CSR ternyata memiliki dampak sosial yang perlu dipertanggungjawabkan, Saya juga mulai paham bahwa pengelolaan dana memerlukan kerja sama antar departemen, khususnya dengan tim operasional dan pihak luar seperti organisasi masyarakat atau sekolah yang menerima bantuan. Dalam beberapa kondisi, saya harus menjamin bahwa prioritas alokasi dana tetap imparial, didasarkan pada tingkat urgensi dan pengaruhnya, bukan karena hubungan pribadi ataupun adanya desakan dari pihak tertentu. Posisi saya juga membuat saya jadi tau kalau program sosial perusahaan dapat memberikan manfaat yang cukup baik.”

P: apa visi perusahaan terkait dana sosial termasuk prinsip pembagian hasil untuk operasional dan sosial?

I3: Jadi, dana sosial ini dianggap penting oleh kami, tetapi pengaturannya tidak menggunakan angka tetap yang kaku setiap periode. Kami biasanya menilai kondisi pendapatan dan keuntungan perusahaan terlebih dahulu. Jika pendapatan baik dan arus kas stabil, perusahaan lebih fleksibel dalam menyalurkan dana sosial dan menjalankan program-programnya. Kami cukup realistis bahwa perusahaan juga memiliki kewajiban utama yang perlu dikejar dan diprioritaskan seperti adanya gaji karyawan, biaya produksi, pembayaran pemasok, dan kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, pembagiannya mengikuti prinsip kalau operasional aman barulah menyesuaikan dengan aspek sosial. Yang perlu saya katakan dengan jujur adalah apabila kami menghadapi kondisi kritis seperti penurunan drastis, arus kas yang ketat, atau situasi yang memaksa perusahaan masuk ‘mode bertahan’ maka manajemen dapat memutuskan untuk mengurangi dana sosial, menunda program, atau bahkan tidak mengalokasikan dana sosial sama sekali. Bukan karena tidak peduli, tapi ini bentuk agar perusahaan tetap bertahan dan stabil. Kami juga berupaya menjaga transparansi dan ketertiban dalam administrasi serta pelaporan, sehingga setiap keputusan dapat dipertanggungjawabkan

P: Bagaimana koordinasi dana CSR dengan divisi lain seperti General Manager atau Direktur Utama?

I3: mengenai proses koordinasi CSR, sebenarnya alurnya cukup mudah namun tetap bertahap. Dari perspektif keuangan, kami biasanya memulai dengan mengumpulkan informasi kondisi finansial, seperti pendapatan, biaya, dan tingkat keamanan arus kas pada periode tersebut. Data ini menjadi dasar sebelum ada keputusan apapun. Lalu, kami berkonsultasi terlebih dahulu kepada General Manager untuk mendiskusikan gambaran umum program CSR yang diajukan mulai dari jumlah dana yang dibutuhkan, sasaran kegiatan, hingga potensi pengaruhnya. Pada tahap ini, GM lebih fokus pada memberikan saran

terkait aspek operasional dan menilai apakah program tersebut praktis untuk dilaksanakan. Namun, keputusan akhir tetap berada di tangan Direktur Utama. Dimana seluruh proposal dari keuangan ataupun GM hanya bersifat rekomendasi saja. Direktur yang menentukan apakah dana dapat dialokasikan, besaran dananya, atau bahkan apakah program tersebut dapat dilanjutkan atau ditangguhkan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa koordinasi itu krusial, namun pengambilan keputusan tetap terpusat. Proses ini membuat rantai pertanggungjawaban menjadi transparan, dan benar-benar didasarkan pada persetujuan pimpinan tertinggi bukan keputusan mandiri dari satu departemen saja.

P: Bagaimana proses pengajuan proposal bantuan dari keluarga penerima, termasuk verifikasi dan kunjungan lapangan?

I3: Nah, perihal proses pengajuan proposal bantuan dari keluarga penerima di PT. Indonesia Bin Yusuf, sebenarnya kita buatya sesederhana mungkin, agar tidak repot bagi masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan. Tapi tetap saja, kita memerlukan proses dari permohonan tertulis dari keluarga yang bersangkutan atau bantuan dari orang lain yang mengenal pihak yang bersangkutan. Proposalnya juga tidak perlu ribet, yang penting jelas (siapa yang minta, kondisi ekonominya, kebutuhannya apa, tujuan dari bantuan tersebut juga apa). Setelah proposal masuk, kita tidak langsung setuju. Namun, tim internal perlu melakukan verifikasi dengan mengecek datanya masuk akal dan kebutuhannya cocok sama program bantuan yang kita punya. Dari sisi keuangan, kita lihat dulu apakah anggaran masih memungkinkan atau tidak. Kalau kelihatan oke, biasanya kita lanjut ke verifikasi lapangan untuk melihat kondisi nyata agar bantuan benar-benar nyata dan tepat sasaran bukan Cuma berdasarkan cerita doang.

Tapi perlu dicatat lagi, meskipun proposal dan verifikasi sudah positif, bantuan tetap tergantung kondisi keuangan perusahaan saat itu dan keputusan pimpinan. Tidak semua pengajuan langsung disetujui, walau secara sosial memang layak, tapi kita juga realistis dengan kemampuan perusahaan. Kurang lebih seperti itu ya.

P: Apa saja program CSR utama saat ini?

I3: Kalau bahas program CSR yang pernah dan masih kita jalankan di PT. Indonesia Bin Yusuf terfokus pada bantuan ekonomi dan Pendidikan. Kita selalu berusaha bikin program yang bermanfaat buat masyarakat, tapi ya, kadang menyesuaikan lagi dengan kondisi nyata di lapangan.

Awalnya, perusahaan cukup serius banget dengan program bantuan dana produktif, tujuannya biar penerima bisa mandiri secara ekonomi. Bantuan ini biasanya dipakai buat usaha kecil-kecilan, kayak jualan

angkringan, warung, gerobak kopi atau usaha mikro lainnya. Konsepnya udah oke dan niatnya memang untuk jangka Panjang, biar mereka tidak terus-terusan bergantung. Tapi nyatanya tidak berjalan sesuai harapan, hampeir dari 5 usaha yang kita modali ya gagal. Para penerima susah jaga usahanya secara konsissten, ada yang berhenti di tengah jalan karena capek, ada juga dananya dipakai buat kebutuhan mendadak kayak bayar utang atau uang kesehatan karena ekonomi mereka memang tergolong lagi sulit. Akhirnya, usaha yang diharapkan berkembang malah gak jalan, dan dampaknya jadi minim.

Melihat itu, akhirnya kita mengambil Langkah yang lebih realistis. Biar program CSR tetap berjalan dan ada manfaat langsung, kita alihkan polanya jadi bantuan dana konsumtif. Nah bentuknya lebih ke bantuan kebutuhan dasar atau bantuan langsung yang bisa dirasakan, kayak bantu beli bahan pokok atau biaya kesehatan, walau ga sesuai dengan tujuan awal pemberdayaan ekonomi jangka Panjang. Keputusan ini bukan karena menyerah, tapi karena menyesuaikan dengan realitas di lapangan, biar tetep bisa bantu orang. Selain itu, program CSR yang masih kita anggap relevan dan konsisten sampai sekarang adalah bantuan dana Pendidikan atau beasiswa. Ini buat bantu biaya sekolah anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Harapannya sederhana tapi penting karenan meringankan beban orang tua, sekaligus memastikan anak-anak tetap bisa sekolah serta adanya amal jariyah didalamnya yang diharapkan menjadi berkah. Dan sebenarnya dari pengalaman kita sejauh ini, bantuan Pendidikan ini lebih stabil dampaknya, karena penggunaanya lebih jelas dan risikonya lebih kecil dibanding bantuan usaha.

P: Berapa alokasi anggaran dana CSR tahunan, sumbernya dari mana, dan bagaimana pelaporan serta dokumentasinya?

I3: untuk alokasi dana tahunan sebenarnya tidak ditetapkan dalam angka besar yang kaku, tapi disesuaikan dengan program yang sedang berjalan dan kondisi pemasukan perusahaan. Saat ini, alokasi dana CSR difokuskan ke beberapa bentuk bantuan utama.

Pertama, pemberian sembako dengan total anggaran sekitar RP. 2.000.000,00. Bantuan ini biasanya disalurkan langsung ke penerima dalam bentuk konsumtif agar manfaatnya bisa langsung dirasakan, kayak bantu makan sehari-hari. Kedua, ada bantuan Pendidikan dan bantuan untuk guru dengan total anggaran sekitar Rp2.600.000. Dana ini buat bantu kebutuhan pendidikan anak-anak dan dukung tenaga pendidik yang kondisinya perlu dibantu, biar pendidikan di daerah kita lebih baik. Selain itu, perusahaan juga kasih bantuan pendidikan ke anak karyawan. Saat ini penerimanya 10 orang, dengan nominal Rp300.000 per orang setiap bulan. Bantuan ini rutin diberikan sebagai bentuk kepedulian, biar anak-anak karyawan tetep bisa sekolah dengan layak

dan nggak putus karena biaya. Kalau dari sumber dana, semua ini berasal dari penghasilan proyek perusahaan. Jadi setiap ada pemasukan dari proyek yang berjalan, sebagian kita alokasikan buat kegiatan sosial, tentunya sambil lihat kondisi keuangan dan kebutuhan operasional perusahaan saat itu, biar tetep seimbang. Untuk pelaporan dan dokumentasi, dari sisi keuangan kita catat seluruh pengeluaran dana CSR di kas harian. Setiap transaksi dicatat sesuai tanggal dan jenis bantuannya. Sementara buat bukti penyaluran, dokumentasi utamanya berupa bukti transfer, biasanya screenshot transfer, yang kita simpan sebagai arsip keuangan. Bukti-bukti ini penting buat transparansi dan pertanggungjawaban, baik internal maupun kalau sewaktu-waktu butuh buat audit atau laporan. Secara keseluruhan, meskipun nominal dan programnya sederhana, perusahaan berusaha jaga agar pengelolaan dana CSR tetep tertib secara administrasi, jelas sumbernya, dan bisa dipertanggungjawabkan

P: Apa tantangan utama dalam pengelolaan dana sosial, seperti kegagalan usaha penerima atau transparansi?

I3: Tantangan yang paling terasa itu kegagalan usaha dari penerima bantuan, terutama waktu perusahaan masih fokus ke bantuan dana produktif. Secara niat, bantuan usaha itu pengen bikin penerima mandiri dan bisa jalan sendiri. Tapi di lapangan, banyak penerima yang kesulitan jaga usaha secara konsisten. Ada yang kurang pengalaman, ada yang nggak disiplin, dan ada juga yang akhirnya pakai dana usaha buat kebutuhan sehari-hari kayak bayar utang atau beli bahan pokok, karena kondisi ekonomi mereka memang lagi mendesak. Akhirnya, usaha yang diharapkan berkembang malah berhenti di tengah jalan, dan dampak jangka panjangnya nggak tercapai. Ini bikin kita sedih, tapi juga sadar kalau kita harus lebih hati-hati dalam memilih penerima dan memberikan pendampingan. Selain itu, tantangan lain adalah soal monitoring dan evaluasi. Dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, nggak semua penerima bisa kita pantau secara rutin. Ini bikin perusahaan agak kesulitan buat pastikan apakah bantuan benar-benar digunakan sesuai tujuan awal atau nggak. Kadang kita harus bergantung pada laporan dari lapangan, tapi nggak selalu akurat. Dari sisi keuangan, transparansi dan akuntabilitas juga jadi tantangan tersendiri. Bukan karena nggak ada pencatatan, tapi karena bentuk bantuannya beragam dan penerimanya banyak. Kita harus ekstra rapi dalam catat pengeluaran, simpan bukti transfer, dan sesuaikan pencatatan di kas harian supaya nggak ada selisih atau kesalahan administrasi. Sedikit aja lengah, bisa timbul pertanyaan atau keraguan soal penggunaan dana, dan itu nggak enak banget.

P: Bagaimana pendapat mbak mengenai dampak dana CSR terhadap ketahanan keluarga penerima, dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan perspektif maqashid syariah (seperti hifz al-mal dan hifz al-nasl)?

I3: mungkin dari yang aku kuasai dulu ya, kl dari aspek ekonomi, dampak CSR ini lebih terasa pada ketahanan jangka pendek. Dimana bantuan yang bersifat konsumtif, seperti sembako atau bantuan biaya Pendidikan, membantu keluarga penerima bertahan di situasi ekonomi yang sulit, misalnya kaya pemenuhan kebutuhan dasar atau mengurangi tekanan pengeluaran rutin. Jadi CSR ini sebagai penyangga sementara, bukan penggerak kemandirian ekonomi secara penuh. Nah kalau untuk aspek sosial, bantuan CSR ini cukup membantu menjaga stabilitas keluarga. Ketika kebutuhan dasar terbantu, konflik internal keluarga akibat tekanan ekonomi bisa ditekan. Selain itu, bantuan Pendidikan memberi efek psikologis yang positif yang meringankan sedikit dari beban bagi orang tua.

Namun, kalau untuk pembahasan maqashid syariah seperti hifz al-mal dan hifz al-nasl, saya jujur harus bilang itu 'di luar bidang saya'. Saya staf keuangan, jadi saya fokusnya ke alur dana, pencatatan, bukti transfer, dan pelaporan. Saya nggak cukup paham istilah dan kerangka maqashid untuk berani bikin pernyataan yang "mengikat" atau kesannya mewakili perspektif syariah.

P: Apakah ada saran perbaikan untuk program CSR ke depan agar lebih efektif mendukung ketahanan keluarga?

I3: menurut saya yang paling penting adalah nggak memaksakan satu model CSR buat semua kondisi. Ketahanan keluarga itu kompleks, jadi pendekatannya juga harus realistis. Lebih baik programnya sederhana tapi tepat sasaran dan berkelanjutan, daripada program besar tapi sulit dijalankan dan nggak sesuai dengan kemampuan penerima. Kita pengen bantu mereka bangkit, tapi dengan cara yang manusiawi dan nyata.

P: Ada tambahan informasi lain terkait pengelolaan dana sosial yang relevan untuk penelitian ini

I3: pengelolaan dana sosial belum dipisahkan dalam satu pos anggaran khusus yang berdiri sendiri. Dana CSR masih digabung dalam pengelolaan keuangan umum dan dicatat melalui kas harian. Dari sisi keuangan, ini memudahkan kontrol, tapi di sisi lain bikin evaluasi jangka panjang program CSR jadi lebih terbatas karena datanya tersebar di beberapa catatan transaksi. Kayaknya ribet, tapi ini cara kita biar nggak ada kesalahan pencatatan, dan sambil itu, perusahaan lebih menekankan kepatuhan administratif dibanding pengukuran dampak sosial secara kuantitatif. Artinya, fokus utama masih pada pastikan dana tersalurkan, tercatat rapi, dan ada bukti transfer yang jelas. Sementara pengukuran dampak terhadap kesejahteraan keluarga penerima masih bersifat kualitatif dan berdasarkan pengamatan umum, belum sampai

pada indikator formal kayak angka-angka statistik. Kita lebih ke laporan sederhana, biar tetap transparan tanpa terlalu kompleks. Nah, yang juga berpengaruh adalah batasan kapasitas internal kita. Pengelolaan dana sosial bukan ditangani oleh tim khusus CSR, melainkan jadi bagian dari tugas tambahan beberapa divisi. Kondisi ini berpengaruh pada intensitas monitoring dan pendampingan penerima bantuan, terutama buat program yang butuh keterlibatan jangka panjang. Kita semua sibuk dengan tugas utama, jadi monitoringnya nggak selalu intens kayak yang kita harapkan, dan ini sambung ke pengalaman kita bahwa pengelolaan dana sosial cenderung lebih efektif ketika skala program disesuaikan dengan kemampuan internal perusahaan. Program yang sederhana, dengan jumlah penerima terbatas dan tujuan yang jelas, justru lebih mudah dipantau dan dipertanggungjawabkan dibanding program besar yang butuh banyak sumber daya. Lebih baik kecil tapi tepat, daripada besar tapi nggak terkontrol.

- d. Nama Informan : Pak Bara
 Jabatan : Staff CSR PT. Indonesia Bin Yusuf
 Lokasi Wawancara : Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Cileungsi, Jawa Barat
 Tanggal Wawancara : 10 Desember 2025
 Wawancara oleh : Syavirha Angelica, Peneliti

Keterangan:

P = Peneliti/Pewawancara

I4 = Informan 4 (Pak Bara)

P: Bisa ceritakan sedikit tentang peran Anda sebagai staff CSR di perusahaan ini? Bagaimana Anda bekerja langsung dengan masyarakat? bagaimana dengan staff finance? Mereka juga terlibat dalam program CSR, kan?"

I4: Sebagai staff CSR, saya bekerja langsung di lapangan bersama masyarakat. Saya memastikan bahwa bantuan yang kita beri benar-benar tepat untuk kebutuhan mereka. Semisal kalau ada anak dari keluarga kurang mampu , maka saya melaporkan dan berkoordinasi agar mereka mendapat beasiswa atau buku. Saya ini lebih ke arah implementasi dan memastikan dampak sosialnya secara langsung. Untuk staff finance itu mereka yang mengelola dana serta memonitor pengeluaran dana sosial dengan efisien. Mba-mba admin itu yang membuat laporan keuangan. Jadi kami bekerja sama erat, dimana finance yang mengurus dana dan mengeluarkan dananya kemudian diberikan kepada saya. Setelah itu, saya yang membagikan kepada orang-orang yang memang sudah terdaftar . kami berusaha tetap berkomunikasi agar tetap menjadi program berkelanjutan dan transparan.

P: Saya penasaran, bagaimana proses pemberian dana sosial dalam program CSR ini? Apakah Anda sebagai staff CSR yang langsung menangani langsung pemberian dana?

I4: Wah, pertanyaan bagus nih. Terkait pemberian dana sosial, itu sebenarnya bukan bagian langsung dari tugas saya di bagian CSR. ntuk proses transfer dana, itu sepenuhnya ditangani oleh bagian finance dan direktur perusahaan. Mereka yang mastiin semua dana yang dialokasikan untuk program CSR disalurkan melalui transfer bank langsung ke mitra atau penerima manfaat. Prosesnya dilakukan dengan ketat banget, biar transparan dan akuntabel, nggak ada yang salah sasaran.”

P: Kalau begitu, apa peran bagian finance secara spesifik dalam hal ini?

I4: bagian finance punya tanggung jawab penuh dalam pemberian dana. Mereka yang memastikan dana disalurkan dengan benar, lewat transfer langsung dan sesuai prosedur yang berlaku. Ini penting biar semuanya aman dan bisa dipertanggungjawabkan. Kami kerja sama, tapi mereka yang pegang kendali di bagian keuangan ini. Kayaknya, ini yang bikin program kita lebih terpercaya dan efisien. Ada yang mau ditanyain lagi, atau cukup?

P: Sebagai informan dari PT. Indonesia Bin Yusuf, bisa ceritakan lebih detail tentang peran Anda sebagai staff CSR? Bagaimana Anda terlibat langsung dengan keluarga yang membutuhkan bantuan?”

I4: Sebagai staff CSR di sini, saya lebih seperti jembatan antara keluarga yang lagi kesusahan dengan bagian admin yang ngurus proses pengajuan dana CSR. Saya sering turun langsung ke lapangan, ngobrol sama keluarga-keluarga itu, dengerin cerita mereka, dan paham kondisi mereka yang sebenarnya. Kayaknya, ini yang bikin saya bisa bantu mereka dengan lebih manusiawi.

P: Kalau begitu, bagaimana proses pemetaan keluarga penerima dana CSR? Anda yang langsung tangani itu?”

I4: Iya, betul. Dalam hal pemetaan, saya yang bertugas identifikasi keluarga-keluarga yang butuh bantuan, khususnya yang tinggal di sekitar perusahaan. Setelah tahu keluarga mana yang perlu, saya terusin informasi itu ke bagian administrasi, karena mereka yang berperan verifikasi proposal pengajuan dana. Tapi, sering banget saya nemuin keluarga yang kesulitan bikin proposal atau bahkan nggak tahu cara ajuin bantuan. Kalau gitu, saya langsung arahin mereka ke bagian admin biar dapet bimbingan dan bantuan nyusun proposal. Bagian admin penting banget di sini, mereka yang verifikasi dan pastiin proposal sesuai ketentuan. Mereka juga yang catat kebutuhan dana, cukup dengan jelasin kondisi keluarga dan dana yang diperlukan. Saya juga ada kunjungan lapangan buat pastiin kondisi keluarga yang ajuin bantuan memang beneran butuh dana itu. Kami kerja sama sama admin dan manajemen buat verifikasi langsung di lapangan, biar dana yang diberikan nanti digunakan sesuai tujuan yang udah disepakati. Jadi, meskipun saya yang jadi penghubung dan pencatat awal, semua proses verifikasi proposal dan penyaluran dana itu ditangani oleh bagian admin dan finance. Saya cuma pastiin keluarga yang butuh dapet akses yang tepat buat

ajuin permohonan bantuan dana CSR ini. Kayaknya, ini yang bikin program kita lebih dekat sama masyarakat.

P: Saya penasaran, apa tantangan yang Anda hadapi di lapangan dengan program CSR ini? Misalnya, bagaimana hasil dari bantuan usaha yang diberikan?

I4: di lapangan itu, ternyata banyak tantangan yang nggak kita sangka-sangka. Banyak keluarga yang dapat bantuan usaha malah nggak bisa bertahan lama, usahanya jadi mandek. Alasannya macam-macam — ada yang belum punya cukup kemampuan buat ngatur bisnis, ada juga yang kesulitan nambah modal supaya usahanya bisa jalan terus. Kadang juga ada faktor dari luar, misalnya pasarnya sepi atau ada masalah kesehatan di keluarga, jadi mereka susah buat fokus ngurus usaha.

P: Kalau begitu, apa yang Anda lakukan setelah melihat kesulitan ini?

I4: Setelah melihat banyak penerima bantuan kesulitan jalanin usahanya, direktur utama akhirnya ngambil langkah buat ubah arah program CSR kami. Beliau yang langsung ajukan keputusan supaya dana CSR nggak lagi difokusin ke usaha produktif, tapi dialihkan ke bantuan konsumtif. Jadi sekarang bantuannya lebih ke kebutuhan pokok, kayak sembako, bahan pangan, atau susu buat anak-anak. Tujuannya jelas, biar keluarga penerima bantuan tetap bisa jalanin kehidupan sehari-harinya dengan layak, tanpa terbebani sama usaha yang belum tentu berhasil

P: Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan efektivitas program CSR agar lebih berkelanjutan?

I4: Sebagai orang yang dipercaya mengurus program CSR di PT. Indonesia Bin Yusuf, saya punya beberapa saran supaya program ini bisa lebih efektif dan terus berjalan dalam jangka panjang. Menurut saya, hal pertama yang penting itu menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan nyata masyarakat. Jadi, bukan hanya dari rencana di atas kertas, tapi juga hasil dari ngobrol langsung sama warga agar bantuannya benar-benar tepat sasaran. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga perlu jadi perhatian utama. Bukan cuma kasih bantuan modal, tapi juga mendampingi lewat pelatihan dan membuka akses pasar supaya usaha kecil bisa tumbuh dan mandiri. Kita juga perlu terus memantau dan menilai hasil dari setiap program yang dijalankan dengan melihat perubahan sosial di masyarakat—entah dari sisi kesejahteraan, pendidikan, atau usaha mereka. Dengan cara ini, program CSR bisa berlanjut dengan baik dan terus membawa manfaat besar, baik bagi masyarakat maupun perusahaan

e. Nama Informan: Pak Wahyu

Jabatan: Penerima Manfaat

Lokasi Wawancara: Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Cileungsi, Jawa Barat

Tanggal Wawancara: 10 Desember 2025

Wawancara oleh: Syavirha Angelica, Peneliti

Keterangan:

P = Peneliti/Pewawancara

I5 = Informan 5 (Pak Wahyu)

P: boleh saya tahu nama panggilan, usia dan peran bapak dalam keluarga?

I5: nama saya wahyu, saya adalah kepala keluarga yang berusia 59 tahun. Kebetulan saya memiliki 1 (satu) istri, 2 (dua) anak perempuan dan 1 (satu) anak laki-laki.

P: darimana sumber penghasilan utama keluarga saat ini? Apakah ada penghasilan tambahan?

I5: saya membiayai keluarga saya sebagai pak ogah. Dimana saya bekerja membantu orang-orang berkendara dan diberi upah seikhlasnya. Jujur saja, kadang penghasilan tersebut tidak mencukupi namun terkadang saya mendapatkan dana atau bahkan meminjam dari orang-orang sekitar hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan rumah”

P: boleh ceritakan, pertama kali tahu informasi bantuan PT.IBY dari siapa dan bagaimana prosesnya?

I5: nah, pertama kali saya dengar soal bantuan ini dari tetangga yang juga diberi bantuan sosial. karena katanya perusahaan suka bantu keluarga yang lagi kesusahan disekitar sini. Dia juga ngasih tau prosedurnya. Mulai dari nanya-nanya ke pak bara dulu terus nnti buat proposal kan, tapi karena saya ga bisa buat jadi minta tolong bantuan admin perusahaan kemarin. Saya juga menceritakan kondisi keluarga dan kebutuhan yang diperlukan. Setelah itu, nunggu informasi lanjutan dari perusahaan lewat pak bara. Kemarin juga mereka sampe datang langsung ke lapangan buat cek kondisi rumah.

P: boleh ceritakan bantuan apa yang diterima?

I5: bantuan yang pernah saya terima dari perusahaan berupa sembako seperti beras dan minyak. Bantuan ini saya terima langsung dengan cara mengambilnya di perusahaan. Sebelum mengambil bantuan, saya harus terdaftar dulu dalam daftar agar dapat mengambil bagian dari bantuan tersebut

P: waktu pengajuan bantuan, menurut bapak, hal apa yang paling mudah dan paling sulit?

I5: waktu pengajuan itu, bagi saya yang paling susah adalah nyiapin berkas kayak surat keterangan tidak mampu, karena saya ga paham harus minta surat itu dari mana. Tapi, dengan pengecekan lokasi oleh tim CSR, masalah itu masih bisa diproses. Selain itu, saya juga dibantu buat bikin proposal pengajuan bantuan, jadi prosesnya jadi lebih gampang dan tidak terlalu memusingkan saya.

P: setelah menerima bantuan, apa yang paling terasa berubah dalam pengeluaran keluarga

I5: sebelumnya, penghasilan yang saya dapatkan sangat minim, jadi sering kali harus mengatur uang dengan sangat ketat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan adanya bantuan sembako seperti beras dan minyak, kami tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk bahan dapur. Hal ini sangat membantu, karena biaya untuk beli beras dan minyak bisa tertutupi dan terbantu.

P: apakah bantuan ini membuat keluarga lebih stabil secara ekonomi, atau hanya membantu sementara

I5: bantuan ini sangat membantu untuk mencukupi pangan keluarga, terutama untuk baha dapur yang terkadang sulit kami penuhi. Namun, saya merasa ini tidak sepenuhnya menyelesaikan permasalahan ekonomi keluarga

P: Ketika kondisi ekonomi sulit, biasanya keluarga anda melakukan apa untuk bertahan? Apakah bantuan ini cukup berpengaruh?”

I5: saat kondisi kami lagi sulit, dan mentok tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga maka saya harus meminjam uang dari keluarga atau kerabat. Dengan adanya bantuan sembako ini, kami bisa lebih menghemat pengeluaran bahan makanan. Jadi kami bisa fokus pada kebutuhan yang lebih penting”

P: apakah menurut bapak bantuan ini berpengaruh pada suasana rumah?

I5: bantuan ini benar-bener bikin suasana di rumah mulai jadi lebih tenang. Dulu sering banget ada ketegangan karena dirumah harus super hemat biar kebetuhan sehari-hari. Jadi sayanya terpojok, emosinya ga stabil terus istri juga merasa tidak dalam kondisi aman karna kebutuhan belum terpenuhi. Tapi alhamdulillah, karena ada bantuan sembako, kami mulai lebih lega karena kebutuhan dasar terpenuhi jadi ada ruang buat saya fokus ke hal lain seperti pendidikan anak dan bahkan jadi bisa menjaga suasana keluarga tetap harmonis.

P: apakah tingkat stress atau kekhawatiran keluarga berubah setelah menerima bantuan? Bagian mana dari bantuan yang paling membantu?

I5: iya kecemasan kami cukup terbantu dan berkurang setelah menerima bantuan. Karena kekhawatiran tentang makanan sehari-hari kami sudah tercukupi terutama bantuan beras dan minyak

P: apakah bapak merasa ada dampak dari bantuan ini terhadap Pendidikan anak-anak?

I5: Pendidikan anak dulunya sempat jadi maslaah buat kami karena kondisi ekonomi yang sering berubah-ubah. Kadang saya harus minta bantuan untuk biaya anak atau perlengkapan mereka. Setelah adanya bantuan ini, semuanya jadi lebih mudah. Uang yang biasanya dipakai untuk kebutuhan harian bisa dialihkan untuk Pendidikan anak. Kemudian sekarang kami mendukung mereka untuk merasa aman akan Pendidikan itu.

P: menurut bapak, apakah bantuan ini berkelanjutan atau masih sekali-kali? Kalau belum berkelanjutan, apa yang anda butuhkan agar bantuan ini lebih kuat?

I5: bantuan sembako yang diberikan emang bermanfaat banget, apalagi pas kebutuhan sehari-hari lagi susah banget. Tapi ya, meski begitu, aku sih merasa bantuan kayak gini belum sepenuhnya terencana atau rutin. Soalnya, cuma diberikan kalau perusahaan lagi jalanin program CSR

f. Nama Informan: Muhdar P.Lino

Jabatan: Direktur Utama PT. Indonesia Bin Yusuf

Lokasi Wawancara: Kantor PT. Indonesia Bin Yusuf, Cileungsi, Jawa Barat

Tanggal Wawancara: 11 Desember 2025

Wawancara oleh: Syavirha Angelica, Peneliti.

Keterangan:

P = Peneliti/Pewawancara

I6 = Informan 6 (Muhdar P.Lino)

P: bisa ceritakan sedikit tentang inspirasi pribadi Anda dalam menerapkan prinsip pembagian hasil untuk dana sosial di perusahaan ini?

I6: Senang ya bisa ngobrol dengan kamu. Izinkan saya cerita sedikit tentang inspirasi pribadi saya. Sejak muda, saya diajari oleh orang tua dan keluarga besar tentang pentingnya syukur kepada Allah SWT atas segala rezeki yang diberikan. Bukan cuma kata-kata doang, tapi juga tindakan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, kami diajari buat berbagi sama sesama, terutama yang lagi butuh.

P: Bagaimana prinsip itu diterapkan di perusahaan ini?

I6: Di perusahaan kami ini, setiap rezeki yang kita dapatkan itu kami anggap titipan dari Allah SWT. Makanya, kami merasa wajib nggak cuma mikirin untung perusahaan doang, tapi juga balas budi ke masyarakat sekitar yang selama ini udah dukung kami. Konsep bagi hasil ini adalah cara kami bersyukur. Jadi, hasil yang kita peroleh kami bagi dua, sebagian buat jaga operasional perusahaan, sisanya buat bantu saudara-saudara kita yang lagi susah, supaya mereka juga bisa ikut merasakan kebaikan.

P: jadi ini lebih dari sekadar bisnis ya? Apa yang membuat prinsip ini penting bagi Anda?

I6: Prinsip ini bukan cuma soal kewajiban hati nurani, tapi juga tanggung jawab nyata kami sebagai perusahaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Kami percaya, kalau berbagi dengan ikhlas, Allah SWT pasti akan tambah berkah dan limpahkan rezeki lebih buat perusahaan. Selain itu, ini juga cara kami jaga hubungan akrab sama warga sekitar dan bawa manfaat nyata buat yang lagi kesusahan. Makin tua saya rasanya makin jelas kalau hidup ini bukan tentang apa yang kita kumpulin, tapi tentang apa yang kita bagi ke orang lain

P: bisa ceritakan sedikit tentang bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dalam program CSR perusahaan ini?

I6: Buat kami, nilai-nilai Islam itu nggak cuma jadi pegangan moral semata, tapi panduan utama dalam ngelola bisnis dan bergaul sama masyarakat sekitar. Setiap keputusan, termasuk urusan CSR, selalu kami timbang dengan prinsip Islam yang menekankan kebaikan bersama (masalah) dan keadilan. Contohnya, pas bagi-bagi dana sosial, kami nggak cuma pikirin untung perusahaan, tapi lebih luas lagi ke kebutuhan warga yang lagi butuh bantuan.

P: Apa contoh konkretnya dalam program CSR disini pak?

I6: adi, saat mengelola program CSR, dana yang disalurkan pasti kami urus dengan jujur dan terbuka, bisa dipertanggungjawabkan ke Allah SWT, ke masyarakat, juga ke pihak-pihak terkait di perusahaan. Keputusan besar kayak pilih jenis bantuan, program pemberdayaan, atau apa yang dikasih, selalu kami

utamakan keadilan dan kesejahteraan bareng-bareng, sesuai syariah untuk melindungi kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

P: Saya penasaran, bagaimana awalnya program CSR perusahaan ini dimulai? Apa tantangan yang Anda hadapi, dan bagaimana Anda menyesuaikan strateginya?

I6: Wah, senang banget bisa cerita tentang ini. Dulu awalnya, kami yakin banget kalau kasih modal usaha ke keluarga sekitar buat buka usaha kecil bakal bikin dampak bagus jangka panjang. Programnya dirancang biar mereka bisa mandiri secara ekonomi. Tapi pas dijalankan, banyak usaha yang nggak bertahan lama. Dari pengamatan kami, alasannya macam-macam: kurang skill ngatur usaha, susah akses pasar, atau kesulitan kelola bisnisnya. Yang kami harapkan bikin mandiri malah ketemu tantangan-tantangan yang nggak kebayang ternyata.

P: Kalau begitu, apa yang Anda lakukan setelah sadar akan itu?

I6: Sadar akan itu, kami putusin buat sesuaikan strategi CSR. Daripada terus kasih dana buat modal usaha, sekarang kami alihkan ke bantuan konsumtif, kayak sembako atau bantu pendidikan. Kami rasa, dengan penuhi kebutuhan dasar seperti makanan harian dan sekolah anak, keluarga mereka bisa lebih stabil secara sosial-ekonomi, dan nanti bisa mandiri beneran. Bantuan sembako buat hari-hari atau beasiswa buat anak kurang mampu langsung ringankan beban dan tingkatkan hidup mereka

P: Bagaimana proses evaluasinya? Apakah Anda melibatkan tim lain?

I6: Kami wawancara penerima bantuan, turun ke lapangan liat langsung, dan diskusi sama tim buat gali akar masalah kegagalan program dulu. Hasilnya berguna banget buat perbaiki strategi ke depan. Kami juga libatkan tim finance dan General Manager di setiap evaluasi, biar keputusan berdasarkan data akurat dan dampaknya lebih besar. Dengan ganti fokus gini, kami harap bantuannya lebih pas dan nyata manfaatnya buat warga sekitar.

P: apa prioritas Bapak untuk ekspansi CSR ke depannya

I: Ekspansi CSR memang harapan saya, tapi prioritas sekarang ya, jaga stabilitas perusahaan, pastikan proyek nggak putus, dan reputasi terjaga. Sebagai Direktur Utama PT. Indonesia Bin Yusuf, saya memang berharap dana CSR bisa berkembang seiring proyek-proyek kami yang insyaAllah makin maju—seperti bikin tangki BBM, perbaiki kapal, atau infrastruktur pelabuhan. Kalau bisnis tumbuh dan proyek sukses, kami bisa salurkan bantuan lebih besar ke warga sekitar, jalankan program sosial yang lebih luas manfaatnya. Ini juga sejalan sama ajaran Islam yang saya pahami, bahwa harta itu titipan Allah buat dipakai demi kebaikan umat—lindungin agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta mereka. InsyaAllah, dengan begini, kita bisa kasih manfaat besar buat warga sekitar. Ini sejalan sama prinsip syariah yang sederhana tapi saya pegang teguh: berusaha keras sambil berbagi kebaikan

P: Lalu, bagaimana dengan dampaknya ke perusahaan sendiri? Apa CSR ini juga bantu bangun citra perusahaan?

I6: Betul, di sisi lain, kami juga berharap kontribusi sosial ini bikin nama baik perusahaan makin terangkat—dikenal sebagai perusahaan yang bener-bener bertanggung jawab dan peduli sama warga sekitar. CSR yang jalan efektif pasti bikin hubungan perusahaan sama masyarakat makin erat, sekaligus kuatin citra di mata publik dan mitra bisnis. Ini bukan sekadar kasih dana, tapi bangun kepercayaan dan kemitraan yang awet. Bayangin aja, kalau masyarakat percaya sama kita, proyek-proyek kita juga lebih lancar, kan

P: jadi ini seperti investasi jangka panjang ya, Pak? Apa harapan Bapak ke depannya?

I: Harapannya, dengan komitmen terus pada tanggung jawab sosial, perusahaan kami bakal dikenal bukan cuma jagoin untung, tapi juga kesejahteraan warga. Pada akhirnya, dampak positif dari CSR ini jadi fondasi kuat buat pertumbuhan perusahaan ke depan, bareng kemajuan komunitas di sekitar kami. Kita semua untung, masyarakat maju, perusahaan juga makin kuat. Harapannya gitu

P: Pak Direktur, sebagai mahasiswa yang lagi riset tentang CSR berbasis maqashid syariah, saya senang banget kalau Bapak bisa kasih dukungan atau saran. Apa pendapat Bapak soal pendekatan ini? Apakah relevan buat perusahaan seperti PT. Indonesia Bin Yusuf?

I6: Wah, saya tu sangat mendukung penelitian akademik soal CSR berbasis maqashid syariah ini, mahasiswa. Pendekatan kayak gini relevan banget, apalagi buat perusahaan yang pengen kasih dampak positif nggak cuma duit, tapi juga sosial, budaya, dan rohani. Kita kan bukan cuma bicara untung rugi, tapi juga bagaimana bantu masyarakat secara utuh, sesuai nilai-nilai yang lebih dalam. Saya harap penelitian ini digali lebih dalam gimana prinsip maqashid syariah diterapin di program CSR, supaya keputusan perusahaan untungin materi sekaligus manfaat luas buat masyarakat dan alam. Dengan gini, CSR jadi bukan sekadar kewajiban, tapi wujud tanggung jawab berbasis agama yang mulia. Harapannya juga, penelitian ini kasih insight baru buat dunia bisnis, terutama perusahaan yang mau maksimalin kontribusi sosialnya.

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PT INDONESIA BIN YUSUF

Alamat: Jl. Raya Narogong No.50, Limus Nunggal, Kec.
Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16820



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhdar P Lino

Jabatan : Direktur PT Indonesia Bin Yusuf

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syavirha Angelica Ayu Syaputri

NIM : 2241043

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Prodi : Ahwal Al-Syakhsyah

Telah melaksanakan penelitian di PT Indonesia Bin Yusuf dengan judul skripsi: **"Pengaruh Pemberian Dana CSR PT. Indonesia Bin Yusuf (Telaah Maqashid Syariah)"**. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 Desember 2025

Muhdar P Lino

CURRICULUM VITAE

Nama : Syavirha Anggelica Ayu Syaputri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 14 November 2002

Alamat : Perum Mahkota Indah II Blok Kenanga No.12

Alamat Email : syaviraangelicha88@gmail.com

Pendidikan

TK : TK Raudhatul Athfal Kendari

SD : SDN 01 Poasia

SMP : SMPN 04 Palu

SMA : Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Pengalaman Organisasi dan Panitia

- Panitia Pesta 2023 (Staff Divisi Wali Jamaah)
- Panitia Tamah 2023 (Staff Divisi Teknisi)
- Panitia Tamah 2024 (Koor Divisi Teknisi)
- Panitia I-safe 2024 (Staff Divisi Teknisi)